



**TANGGAPAN SISWA SMA KESATRIAN 1 SEMARANG  
TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG  
MENGUNAKAN BUKU NIHONGO KIRAKIRA**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nita Kusumawati

NIM 2302415032

PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ASING  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2020



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke panitia ujian skripsi  
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 5 Februari 2020

Pembimbing,



Lispridona Diner, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198004092006042001

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

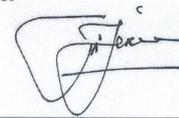
Pada hari : Senin

Tanggal : 10 Februari 2020

### Panitia Ujian Skripsi

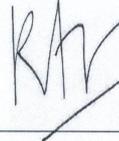
Ketua

Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum.  
(NIP. 196202211989012001)



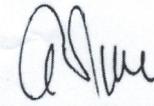
Sekretaris

Retno Purnama Irawati, S.S., M.A.  
(NIP. 196612101991031003)



Penguji I

Ai Sumirah Setiawati, S.Pd., M.Pd.  
(NIP. 197601292003122002)



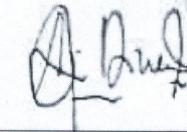
Penguji II

Yanuar Lutfi Rohman, S.Pd., M.Pd.  
(NIP. 199101252019031008)



Penguji III

Lispridona Diner, S.Pd., M.Pd.  
(NIP. 198004092006042001)



Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum.  
(NIP. 196202211989012001)

## PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Nita Kusumawati  
NIM : 2302415032  
Prodi : Pendidikan Bahasa Jepang  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Tanggapan Siswa Sma Kesatrian 1 Semarang Terhadap Pembelajaran Menggunakan Buku *Nihongo Kira-kira*”** yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ini benar-benar merupakan karya sendiri. Skripsi ini saya hasilkan setelah melalui penelitian, pembimbingan, diskusi, dan pemaparan atau ujian. Semua kutipan, baik yang langsung maupun tidak langsung, maupun sumber lainnya telah disertai identitas sumbernya dengan cara yang sebagaimana lazimnya dalam penulisan karya ilmiah.

Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing skripsi ini membubuhkan tandatangan sebagai tanda keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri. Saya siap menanggung sanksi apapun jika dikemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan seperlunya.

Semarang, 6 Februari 2020



Nita Kusumawati

NIM. 2302415032

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Untuk melihat apa yang benar dan salah kadang butuh keberanian.

(Confucius)

Terima penolakan sebagai bentuk kebanggaan bahwa kamu sudah berani mencoba dan bukan pengecut.

(Unknown)

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang.
2. Ponakanku Nuriel dan seluruh keluarga tersayang yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan do'a.
3. Sahabat-sahabat tercinta, dan teman-teman PBJ 2015.
4. Pembaca

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, kekuatan, kesabaran, dan keikhlasan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Penilaian Diri Mahasiswa terhadap Pemahaman Konservasi Nilai dan Karakter dalam Marugoto A2/B1” dengan tinggi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Sri Rejeki Urip, S.Pd., M.Pd, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin ijin atas penulisan skripsi ini.
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin atas penulisan skripsi ini.
3. Silvi Nurhayati, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah memberikan ijin atas penulisan skripsi ini.
4. Lispridona Diner, S.Pd., M. Pd., selaku dosen pembimbing yang telah sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Ai Sumirah Setiawati, S.Pd, M.Pd., selaku penguji I yang telah memberikan masukan, saran, dan kritik yang membangun kepada penulis dalam menyusun skripsi.
6. Yanuar Lutfi Rohman S.Pd.,M.Pd., selaku penguji II yang telah memberikan masukan, saran, dan kritik yang membangun kepada penulis dalam menyusun skripsi.
7. Kepala SMA Kesatrian 1 Semarang yang telah memberi ijin dalam penelitian ini.
8. Guru mata pelajaran SMA Kesatrian 1 Semarang yang telah membantu dalam pengumpulan data penelitian ini.

9. Siswa-siswi SMA Kesatrian 1 Semarang yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
10. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini. Penulis berharap dengan terselesaikannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Tidak ada kata yang dapat penulis berikan sebagai imbalan kecuali untaiian do'a, semoga Allah SWT berkenan memberikan balasan yang tertinggi. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi bahan kajian dalam bidang ilmu terkait.

Semarang, Februari 2020

Nita Kusumawati  
NIM. 2302415032

## SARI

Kusumawati, Nita. 2020. *Tanggapan Siswa SMA Kesatrian I Terhadap Pembelajaran Bahasa Jepang Menggunakan Buku Nihongo Kira-Kira*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Lispridona Diner, S.Pd., M.Pd.

**Kata kunci :** Tanggapan, Buku *Nihongo Kira-kira*, Pembelajaran Bahasa Jepang.

Buku *Nihongo Kira-kira* disusun berdasarkan dengan tuntutan KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) yang telah ditentukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Buku ini disusun oleh *The Japan Foundation* dan diperuntukan bagi pembelajar bahasa Jepang tingkat Sekolah Menengah Atas. Salah satu sekolah yang telah menggunakan buku *Nihongo Kira-kira* adalah SMA Kesatrian 1 Semarang, yang menjadi tempat penelitian ini. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan cara observasi dan wawancara terhadap siswa kelas X SMA Kesatrian 1 Semarang, muncul beragam tanggapan dari siswa terhadap buku *Nihongo Kira-kira*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran bahasa Jepang menggunakan buku *Nihongo Kira-kira*. Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif dengan responden sebanyak 72 siswa SMA Kesatrian 1 Semarang dengan cara *random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket kombinasi terbuka dan tertutup. Hasil data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif persentase.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, sebanyak 42 responden (58%) memberikan tanggapan yang baik dan 30 responden (42%) memberikan tanggapan yang kurang baik, dikarenakan siswa terkadang mengalami kesulitan dalam melafalkan kosakata bahasa Jepang dan siswa juga kesulitan dalam membaca huruf Jepang seperti hiragana dan katana. Tanggapan siswa SMA Kesatrian I Semarang terhadap pembelajaran bahasa Jepang menggunakan buku *Nihongo Kira-kira* secara keseluruhan dianggap sudah baik.

## RANGKUMAN

Kusumawati, Nita. 2020. *Tanggapan Siswa SMA Kesatrian I Terhadap Pembelajaran Bahasa Jepang Menggunakan Buku Nihongo Kira-Kira*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Lispridona Diner, S.Pd., M.Pd.

**Kata kunci :** Tanggapan, Buku *Nihongo Kira-kira*, Pembelajaran Bahasa Jepang.

### 1. Latar Belakang

Untuk mendukung pembelajaran Bahasa Jepang di tingkat Sekolah Menengah Atas, Lembaga Pendidikan Bahasa Jepang di Indonesia yaitu The Japan Foundation yang bergerak dalam bidang pengembangan pendidikan bahasa Jepang, menyusun Buku *Nihongo Kira-kira* sebagai sarana untuk menunjang pembelajaran bahasa Jepang di sekolah. Salah satu sekolah yang menggunakan buku *Nihongo Kira-kira* dalam pengajaran bahasa Jepang adalah SMA Kesatrian 1 Semarang.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Kesatrian 1 Semarang dengan observasi, diketahui bahwa selama menggunakan buku *Nihongo Kira-kira* dalam pembelajaran bahasa Jepang, sebagian besar siswa mengikuti setiap alur pembelajaran dengan baik. Banyak siswa yang mengikuti dan memperhatikan serta aktif selama pembelajaran bahasa Jepang berlangsung. Namun tidak semua siswa aktif selama pembelajaran bahasa Jepang berlangsung, ada juga beberapa siswa yang terlihat bosan dan tidak mendengarkan.

Berdasarkan pengamatan peneliti, hal tersebut dimungkinkan terjadi karena banyaknya siswa yang baru mengetahui tentang pembelajaran bahasa Jepang setelah mereka berada dalam tingkat Sekolah Menengah Atas serta bagi siswa buku *Nihongo Kira-kira* adalah suatu hal yang masih baru dalam pembelajaran dikelas.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Tanggapan Siswa Sma Kesatrian 1 Semarang Terhadap Pembelajaran Menggunakan Buku *Nihongo Kira-kira*”. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memaparkan tanggapan siswa terhadap pembelajaran bahasa Jepang menggunakan buku *Nihongo Kira-kira*.

## **2. Landasan Teori**

### **2.1 Pengertian Tanggapan**

Menurut Danarjati, dkk dalam Rizky (2018: 11), tanggapan sebagai salah satu fungsi jiwa yang pokok, dapat diartikan sebagai gambaran ingatan dari pengamatan, ketika objek telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan.

### **2.2 Kebutuhan-kebutuhan Siswa**

Adapun yang menjadi kebutuhan siswa Sardiman (2011), diantaranya:

- a. Kebutuhan jasmani
- b. Kebutuhan Sosial
- c. Kebutuhan Intelektual

### **2.3 Unsur-unsur Dalam Proses Belajar**

Unsur-unsur yang terkait dalam proses belajar Suyono (2012), terdiri dari :

- a. Motivasi siswa
- b. Bahan belajar
- c. Alat bantu belajar
- d. Suasana belajar
- e. Kondisi subjek yang belajar.

### **2.4 Kurikulum 2013**

Menurut Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah, bahwa kurikulum 2013 menekankan kepada pencapaian empat Kompetensi Inti (KI) yang diharapkan, meliputi KI-1 yang berkenaan dengan sikap spiritual, KI-2 berkenaan dengan sikap sosial, KI-3 berkenaan dengan pengetahuan, serta KI-4 yang berkenaan dengan keterampilan.

### **2.5 Buku *Nihongo Kira-kira***

Berdasarkan Buku Guru *Nihongo Kira-kira I* (2017), Buku *Nihongo Kira-kira* disusun oleh *The Japan Foundation* berdasarkan dengan tuntutan KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) yang telah ditentukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

## **2.6 Pembelajaran Bahasa Jepang**

Fajarwati (2015: 16-19) Kegiatan pembelajaran bahasa Jepang yang dikembangkan dengan menggunakan pendekatan saintifik mengembangkan 5 (lima) langkah pembelajaran, yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan, yang biasa disingkat dengan lima M (5M).

## **2.7 Pembelajaran Bahasa Jepang di SMA Kesatrian 1 Semarang**

Alokasi waktu pembelajaran bahasa Jepang untuk kelas XI yaitu 3 x 45 menit. Pembelajaran bahasa Jepang disesuaikan dengan isi dari setiap bab yang terdiri dari keterampilan (*Can Do*), pengetahuan (kosakata dan ungkapan), kegiatan (*role-play*, wawancara-presentasi)/ proyek (survei, pembuatan poster, dsb). Buku ini menggunakan media gambar dan audio dalam setiap pengajarannya. Buku *Nihongo Kira-kira* juga memperkenalkan budaya Jepang.

## **3. Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Kesatrian 1 Semarang yang mendapatkan pembelajaran bahasa Jepang, yaitu kelas XI semua bidang kejuruan IPA, IPS dan Bahasa. Sedangkan sample dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS 2, XI IPA 2, dan XI Bahasa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket terbuka dan tertutup. Angket terdiri dari 30 butir pertanyaan mengenai tanggapan siswa terhadap pembelajaran bahasa Jepang menggunakan buku *Nihongo Kira-kira I*. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah deskriptif persentase.

## **4. Hasil Analisis Data**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, buku *Nihongo Kira-kira I* dapat membantu siswa dalam belajar bahasa Jepang. Hasil rata-rata tanggapan siswa terhadap pembelajaran bahasa Jepang menggunakan buku *Nihongo Kira-kira I* yaitu 65,72% berada di rentang 62,51%-81,26% dan

tergolong dalam kategori yang tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa buku *Nihongo Kira-kira I* dianggap baik oleh siswa SMA Kesatrian 1 Semarang sebagai sarana yang baik dalam membantu siswa belajar bahasa Jepang.

## **5. Kesimpulan**

Sebanyak 42 responden (58%) memberikan tanggapan yang baik terhadap pembelajaran bahasa Jepang menggunakan buku *Nihongo Kira-kira I* dan sebanyak 30 responden (42%) memberikan tanggapan yang kurang baik terhadap pembelajaran bahasa Jepang menggunakan buku *Nihongo Kira-kira I*. Rata-rata tanggapan siswa terhadap pembelajaran bahasa Jepang menggunakan buku *Nihongo Kira-kira I* termasuk dalam kategori yang tinggi (65,72%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tanggapan siswa terhadap pembelajaran bahasa Jepang menggunakan buku *Nihongo Kira-kira I* dianggap baik.

## まとめ

日本語キラキラ教科書を使用した日本語学習に対する

Kesatrian 1 高校生の応答。

ニタ, クスマワティ

### 1. 背景

高等学校レベルでの日本語学習を支援するために、日本語教育の開発に携わっているインドネシアの日本語教育研究所である国際交流基金は、学校での日本語学習を支援する手段として「日本語キラキラ」をまとめました。日本語の学習に「日本語キラキラ」を使用している学校の1つは、スマラン Kesatrian 1 高校である。

Kesatrian 1 高校で行われた予備調査の結果に基づいて、日本語キラキラを使用する日本語学習で、ほとんどの生徒はそれぞれの学習経路を順守していることが分かった。多くの生徒は、日本語の学習中に注意を払い、積極的に活動している。しかし、すべての生徒が日本語学習中に積極的であるとは限らず、退屈に見えて授業を聞いてない生徒もいる。

これは研究者の観察に基づいて、多くの生徒は高校に通ってから日本語学習について学んだだけではなく、生徒にとって日本語キラキラの使用は教科書学習においてまだ新しいことからである。

その背景に基づいて、日本語キラキラ教科書を使用した日本語学習に対する Kesatrian 1 高校生の応答についての研究をしたかった。この研究の結果は、「日本語キラキラ」という教科書を使って、日本語学習に対する学生の応答を提供することが期待される。

## 2. 理論的根拠

### 2.3 応答の定義

Rizky (2018 : 11) の Danarjati によると、応答は魂の主な機能の 1 つとして物体が観測されたときの観測の記憶のイメージとして解釈することができる。

### 2.4 生徒のニーズ

Sardiman(2011)によれば、生徒のニーズは下記のように述べた：

- a. 身体的ニーズ
- b. 社会的ニーズ
- c. 知的ニーズ

### 2.8 学習プロセスの要素

Suyono (2012) は、学習プロセスに関与する要素について言及する：

- a. 生徒のモチベーション
- b. 教材
- c. 学習支援
- d. 学習雰囲気
- e. 被験者の状況

### 2.9 2013 カリキュラム

高等学校等のカリキュラム/宗教系学校の基本的な枠組みと構造に関する 2013 年の教育文化規則第 69 号によれば、2013 年のカリキュラムは、精神的態度に関する KI-1、社会的態度に関する KI-2、知識に関する KI-3、能力に関する KI-4 で、その 4 つの達成度に集中する。 .

### 2.10 日本語キラキラ

日本語キラキラ教師ブック I (2017) に基づいて、日本語キラキラは国際交流基金によって編集された文部科学省が決定した KI (中心能力) と KD (基本能力) の要求に基づいて作成される。

### 2.11 日本語学習

Fajarwati (2015 : 16-19) 日本の学習活動は、科学的アプローチを使用して開発され、5つの学習ステップ、すなわち、通常 5M (5M) と略される偏見の観察、質問、試行、関連付け、伝達を行う。

### 2.12 Kesatrian 1 高校の日本語

十一年生の日本語学習時間の割り当ては 3 x 45 分である。日本語学習は、能力 (Can Do) 、知識 (語彙と表現) 、活動 (ロールプレイ、インタビュープレゼンテーション) /プロジェクト (調査、ポスター作成など) で構成される各章の内容に適合している。本教科書は、すべての教育で画像と音声メディアを使用している。日本語キラキラは日本の文化を大まかに紹介している。

## 3. 研究方法

本研究使用されるアプローチは定量的記述である。本研究の対象者は、日本語学習を受けた Kesatrian1 高校の生徒、つまり、理科科学、社会科学、言語のすべての分野のクラス XI 生である。サンプルは、クラス XI 社会 2、XI 理科 2、および XI 言語だった。

本研究のデータ収集手法は、オープンおよびクローズドアンケートだった。アンケートは、「日本語キラキラ I」を使用した日本語学習に対する学生の回答に関する 30 の質問で構成された。データの分析に使用された手法は、説明的な割合だった。

## 4. データ分析結果

行われたデータ分析の結果に基づいて、「日本語キラキラ 1」という教科書は、学生の日本語学習に役に立つ。「日本語キラキラ I」という教科書を使った日本語学習に対する生徒の応答の平均結果は 65.72%であり、62.51%～81.26%高いカテゴリーに分類されている。したがって、「日本語キラキラ I」は、Kesatrian 1 高校の生徒たちが生徒たちが日本語を学ぶのを助ける道具として良いと考えられていると結論付けいた。

## 5. 結論

合計 42 人の回答者 (58%) が「日本語キラキラ I」という教科書を使用して日本語学習に良い応答を示し、最大 30 人の回答者 (42%) が「日本語キラキラ I」を使用した日本語学習に好ましくない応答を示した。「日本語キラキラ I」を使用した日本語学習に対する生徒の平均的な応答は、高いカテゴリー (65.72%) に入っている。結果に基づいて、「日本語キラキラ I」という教科書を使った日本語学習に対する生徒の応答は良いと考えられる。

## DAFTAR ISI

Isi	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
RANGKUMAN.....	ix
まとめ.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GRAFIK.....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Batasan Masalah.....	3
1.3 Rumusan Masalah.....	3
1.4 Tujuan Penelitian.....	3
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	4
1.5.2 Manfaat Praktis.....	4
1.6 Sistematika Penulisan.....	4
BAB II.....	6
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	6
2.1 Kajian Pustaka.....	6
2.2 Landasan Teori.....	9
2.2.1 Tanggapan Siswa.....	9

2.2.2	Kebutuhan Siswa.....	11
2.2.3	Unsur - Unsur Dalam Proses Belajar.....	12
2.2.4	Pengertian Kurikulum.....	13
2.2.5	<i>Nihongo Kira - Kira</i> .....	16
2.2.6	Pembelajaran Bahasa Jepang.....	18
2.3	Kerangka Berpikir.....	22
BAB III	.....	24
METODE PENELITIAN	.....	24
3.1	Desain Penelitian.....	24
3.2	Populasi dan Sampel.....	24
3.2.1	Populasi.....	24
3.2.2	Sampel.....	24
3.3	Variabel Penelitian.....	24
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.5	Instrumen Penelitian.....	25
3.6	Validitas Instrumen.....	28
3.7	Reliabilitas Instrumen.....	28
3.8	Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV	.....	32
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	.....	32
4.1	Deskripsi Data.....	32
4.2	Hasil Penelitian dan Hasil Analisis Data.....	32
4.2.1	Unsur - Unsur Belajar.....	33
4.2.2	Pembelajaran Bahasa Jepang.....	38
4.2.3	Buku <i>Nihongo Kira - Kira I</i> .....	41
4.2.4	Tanggapan Siswa Terhadap Buku <i>Nihongo Kira - Kira I</i> .....	46
4.3	Pembahasan Penelitian.....	50
BAB V	.....	53
SIMPULAN DAN SARAN	.....	53
5.1	Simpulan.....	53
5.2	Saran.....	54

DAFTAR PUSTAKA.....	55
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>57</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kompetensi Inti <i>Nihongo Kira - Kira</i> .....	16
Tabel 2.2	Kompetensi Dasar <i>Nihongo Kira - Kira</i> .....	16
Tabel 3.1	Kisi - Kisi Angket.....	25
Tabel 3.2	Penafsiran Angka Korelasi.....	30
Tabel 4.1	Skor Tanggapan Siswa SMA Kesatrian I Terhadap Pembelajaran Bahasa Jepang Menggunakan Buku <i>Nihongo Kira-Kira</i> .....	32
Tabel 4.2	Kelas Interval Skor.....	33
Tabel 4.3	Sub Indikator Siswa Mendapat Dorongan untuk Belajar Bahasa Jepang dari Buku <i>Nihongo Kira-Kira I</i> .....	33
Tabel 4.4	Sub Indikator Isi dari Buku <i>Nihongo Kira-Kira I</i> Mudah Dipahami Siswa.....	34
Tabel 4.5	Sub Indikator Media Belajar yang Terdapat dalam Buku <i>Nihongo Kira-Kira I</i> , Membantu Siswa Memahami Pembelajaran Bahasa Jepang.....	35
Tabel 4.6	Sub Indikator Suasana Kelas pada saat Pembelajaran Bahasa Jepang Berlangsung Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Siswa.....	36
Tabel 4.7	Sub Indikator Kondisi Siswa pada saat Pembelajaran Bahasa Jepang Berlangsung Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Siswa.....	37
Tabel 4.8	Sub Indikator Guru Mengenalkan Materi yang akan Diajarkan pada Hari ini.....	38
Tabel 4.9	. Sub Indikator Guru Meminta Siswa untuk Berdiskusi tentang Materi Bahasa Jepang yang akan Mereka Pelajari.....	38
Tabel 4.10	Sub Indikator Guru Memberikan Contoh Materi Bahasa Jepang yang akan Dipelajari.....	39
Tabel 4.11	Sub Indikator Guru Memberikan Contoh Materi Bahasa Jepang yang akan Dipelajari.....	40

Tabel 4.12 Sub Indikator Guru Memberikan Kesempatan pada Siswa untuk Bertanya.....	40
Tabel 4.13 Sub Indikator pada saat Kegiatan <i>みてかんがえましょう</i> Membantu Siswa untuk Fokus pada Materi Pembelajaran Bahasa Jepang.....	41
Tabel 4.14 Sub Indikator pada saat Kegiatan <i>きいて いいましょう</i> Siswa dapat Mengenal Kosakata Bahasa Jepang.....	42
Tabel 4.15 Sub Indikator pada saat Kegiatan <i>にほんごで いいましょう</i> dapat Melatih Siswa dalam Penyebutan Kosakata Bahasa Jepang.....	42
Tabel 4.16 Sub Indikator pada saat Kegiatan <i>ききましょう</i> Siswa dapat Mengenal Kosakata Bahasa Jepang dengan Mendengarkan Audio dari Penutur Jepang.....	43
Tabel 4.17 Sub Indikator pada saat Kegiatan <i>はなしましょう</i> dapat Melatih Siswa Melakukan Percakapan Sederhana Menggunakan Bahasa Jepang.....	44
Tabel 4.18 Sub Indikator pada saat Kegiatan <i>よみましょう</i> Siswa dapat Mengidentifikasi Huruf Bahasa Jepang.....	44
Tabel 4.19 Sub Indikator pada saat Kegiatan <i>れんしゅうしましょう</i> Siswa Dapat Berlatih Secara Mandiri Kemampuan Bahasa Jepang yang Sudah Dipelajari.....	45
Tabel 4.20 Sub Indikator Buku <i>Nihongo Kira-Kira I</i> Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Jepang.....	46
Tabel 4.21 Sub Indikator Buku <i>Nihongo Kira-Kira I</i> Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Siswa terhadap Bahasa Jepang dan Budaya Jepang.....	47
Tabel 4.22 Sub Indikator Buku <i>Nihongo Kira-Kira I</i> Membantu Mengembangkan Kreatifitas Siswa dalam Belajar Bahasa Jepang.....	48
Tabel 4.23 Sub Indikator Buku <i>Nihongo Kira-Kira I</i> , dapat Membantu Siswa Menemukan Minatnya Belajar Bahasa Jepang.....	48
Tabel 4.24 Sub Indikator Buku <i>Nihongo Kira-Kira I</i> Mempermudah Siswa Menguasai Materi Belajar Bahasa Jepang.....	49

Tabel 4.25 Sub Indikator Buku <i>Nihongo Kira-Kira I</i> Membantu Siswa Aktif di dalam Kelas.....	50
---	----

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 2.1 Kerangka Berpikir.....	22
-----------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Daftar Nama Responden.....	58
Lampiran 2 Angket Penelitian.....	60
Lampiran 3 Hasil Analisis Tingkat Reliabilitas.....	64
Lampiran 4 Daftar Foto.....	66

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu bahasa asing yang dapat dipelajari di Indonesia adalah Bahasa Jepang. Berdasarkan survei sementara yang dilakukan oleh *The Japan Foundation* setiap tiga tahun sekali menunjukkan peningkatan jumlah pembelajar bahasa Jepang di Indonesia. Pada survei tahun 2012 menunjukkan data sebanyak 872,411 orang dan Indonesia berada pada peringkat kedua didunia. Lalu pada tahun 2015 menjadi 745,125 orang dan Indonesia masih menempati posisi kedua. Data tersebut menunjukkan fakta bahwa Indonesia merupakan negara dengan jumlah pembelajar bahasa Jepang terbanyak kedua di dunia setelah Cina. Pembelajar tingkat SMA dan Perguruan Tinggi mendominasi tingginya minat belajar bahasa Jepang di Indonesia.

Untuk mendukung pembelajaran Bahasa Jepang di tingkat SMA, badan hukum khusus yang bertugas mengenalkan budaya Jepang ke dunia internasional dan menjadi lembaga administratif independen di bawah naungan Departemen Luar Negeri Jepang yang ada di Indonesia yaitu *The Japan Foundation*, menyusun Buku *Nihongo Kirakira* sebagai sarana untuk menunjang pembelajaran bahasa Jepang di sekolah. Buku *Nihongo Kirakira* adalah buku yang disusun dan disesuaikan dengan isi materi pembelajaran kurikulum 2013 yang saat ini berlaku di Indonesia. Dalam buku tersebut, pembelajaran bahasa Jepang menggunakan 2 model proses pembelajaran yaitu pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan pembelajaran yang mengembangkan nilai dan sikap. Model pembelajaran tersebut bertujuan untuk membantu guru dalam mengajar bahasa Jepang serta memperkenalkan budaya Jepang dan mempermudah siswa untuk belajar sehingga siswa memiliki minat untuk belajar bahasa Jepang.

Berdasarkan Lampiran IV PERMENDIKBUD No. 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, pembelajaran bahasa Jepang dengan pembelajaran langsung menggunakan pendekatan saintifik mengembangkan 5 (lima) langkah pembelajaran, yaitu mengamati *kansatsu* (かんさつ), bertanya

*shitsumon* (しつもん), mencoba *jikken* (じっけん), mengasosiasi *kanrenzuke* (かんれずけ), dan mengomunikasikan *komyunikesyon* (コミュニケーション). Dalam pembelajaran yang mengembangkan nilai dan sikap, pada proses pembelajarannya dimulai pada awal pembelajaran, di tengah pembelajaran, akhir pembelajaran dan diluar pembelajaran. Sikap yang dikembangkan didasarkan pada kompetensi inti (KI) 2, diantaranya menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif selama pembelajaran berlangsung dan dalam sikap nyata sehari-hari.

Teknik pembelajaran dalam buku *Nihongo Kirakira* serupa dengan teknik pembelajaran pada Kurikulum 2013 yaitu ceramah, *listen-repeat* (pengulangan), *substitution* (pergantian), *in-paier* (berpasangan), dan *question and answer* (tanya jawab). Teknik pembelajaran yang diberikan sesuai dengan alur pembelajaran yang sudah dibuat oleh *The Japan Foundation*. Berdasarkan teknik pembelajaran tersebut maka teknik pembelajaran yang digunakan adalah teknik terjemahan, partisipatori, dan integrative. Dan pada buku ini menggunakan media audio sebagai salah satu cara untuk mempermudah penyampaian materi pada proses pembelajaran.

Salah satu sekolah yang menggunakan buku *Nihongo Kirakira* dalam pembelajaran bahasa Jepang adalah SMA Kesatrian 1 Semarang. Pembelajaran menggunakan buku *Nihongo Kirakira* dilakukan dengan cara guru berperan sebagai mediator dan siswa lebih berperan aktif di dalam kelas. Contoh pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa diminta untuk mendengarkan audio lalu guru membimbing siswa untuk mendengarkan dan menyampaikan pendapat tentang materi pembelajaran yang sedang disampaikan. Selain mengasah kemampuan berbahasa, materi dalam buku ini juga dapat melatih keterampilan siswa dalam mengolah data, membuat grafik dan membuat poster yang disesuaikan dengan tema yang terdapat pada buku.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Kesatrian I Semarang dengan observasi dan wawancara, diketahui bahwa penggunaan buku *Nihongo Kirakira* sudah memasuki tahun ketiga. Selama menggunakan buku

*Nihongo Kirakira* dalam pembelajaran bahasa Jepang, sebagian besar siswa mengikuti setiap alur pembelajaran dengan baik. Pada tahap *mite kangaemashou* ‘lihat dan perhatikan’ siswa mulai menunjukkan antusiasme dalam pembelajaran bahasa Jepang. Lalu pada tahap selanjutnya *kiite iimashou* ‘mari dengarkan’ siswa mulai menunjukkan sikap bosan dan kurang memperhatikan. Dikarenakan pada sesi tersebut guru melakukan pengulangan audio sebanyak 3-4 kali dengan tujuan agar siswa mudah mengingat kosakata yang diberikan. Lalu pada tahap *nihongo de iimashou* ‘mari berbahasa Jepang’ siswa mulai bersemangat lagi, karena pada tahap ini siswa mencoba untuk mempraktekkan percakapan dalam bahasa Jepang. Namun tak sedikit pula siswa yang tidak ingin mencoba dikarenakan menurut siswa bahasa Jepang merupakan bahasa yang asing bagi mereka sehingga siswa kesulitan dalam melafalkan kosakata-kosakata dalam bahasa Jepang dan mengalami kesulitan dalam menghafalkan kosakata.

Berdasarkan pada latar belakang diatas penulis ingin meneliti dan mengetahui lebih lanjut mengenai tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan buku *Nihongo Kirakira*. Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “TANGGAPAN SISWA SMA KESATRIAN 1 SEMARANG TERHADAP PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN BUKU *NIHONGO KIRAKIRA*”

## **1.2 Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, masalah yang akan diteliti dibatasi pada siswa kelas XI yang sudah pernah menggunakan buku *Nihongo Kira-kira I* pada mata pelajaran bahasa Jepang di SMA Kesatrian 1 Semarang.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana tanggapan siswa SMA Kesatrian 1 Semarang terhadap pembelajaran bahasa Jepang menggunakan buku *Nihongo Kirakira* ?”

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tanggapan siswa SMA terhadap pembelajaran bahasa Jepang menggunakan buku *Nihongo KiraKira I*.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

##### **1.5.1. Manfaat Teoritis**

- a. Dapat menjadi referensi tertulis bagi mahasiswa jika akan melakukan penelitian dengan tema “Pengaruh buku *Nihongo Kirakira* dengan Hasil Belajar Siswa SMA.”
- b. Dapat memberikan informasi dibidang pendidikan khususnya pembelajaran bahasa Jepang di sekolah.

##### **1.5.2. Manfaat Praktis**

Dapat memberikan manfaat dalam pembelajaran bahasa Jepang bagi siswa SMA khususnya dan dapat dijadikan bahan untuk evaluasi bagi guru yang menggunakan buku *Nihongo Kirakira* dalam pembelajaran bahasa Jepang di sekolah.

#### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan penelitian secara keseluruhan dalam skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu:

##### **1. Bagian Awal**

Pada bagian awal skripsi ini terdiri dari sampul, lembar logo, halaman judul, persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan, motto dan persembahan, kata pengantar, sari penelitian, rangkuman dan matome, serta daftar isi.

##### **2. Bagian Isi**

Pada bagian ini terdapat lima pokok pembahasan yang terdiri dari :

## BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi tentang latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab landasan teori berisi tentang teori-teori yang mendukung penelitian, yaitu teori tentang pembelajaran bahasa Jepang, Buku *Nihongo Kira-Kira*, dan tanggapan.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian berisi tentang pendekatan penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas instrumen, serta teknik analisis data.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil dan pembahasan mengenai tanggapan siswa SMA Kesatrian 1 Semarang terhadap penggunaan metode pembelajaran menggunakan buku *Nihongo Kira-Kira* dalam pengajaran dikelas.

## BAB V PENUTUP

Bab penutup berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh dan saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggali informasi dari penelitian terdahulu ataupun penelitian yang serupa sebagai bahan perbandingan. Selain itu peneliti juga menggali informasi dari jurnal, buku-buku dan skripsi untuk mendapatkan informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

Furuuchi (2017) melakukan penelitian yang berjudul *Indoneshia kokka kariyuramu junkyo koukou kyokasho "nihongo kirakira" no kaihatu* "Pengembangan Buku Pelajaran Sekolah Menengah Atas Kurikulum Nasional Indonesia "Nihongo Kirakira" (インドネシア国家カリキュラム準拠高校教科書『にほんご☆キラキラ』の開発 ). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan buku *Nihongo Kirakira* sebagai bahan ajar yang akan digunakan di Indonesia. Selain itu penelitian ini juga memperkenalkan garis besar dari buku *Nihongo Kirakira*. Penelitian ini berfokus pada uji coba oleh guru-guru di Indonesia dan hasilnya akan dijadikan sebagai dasar untuk bahan evaluasi dalam mengimplementasikan pembelajaran bahasa Jepang di sekolah.

Penelitian ini dengan Furuuchi (2017) memiliki persamaan yaitu meneliti tentang buku *Nihongo Kirakira*. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada tanggapan siswa SMA Kesatrian 1 Semarang terhadap pembelajaran bahasa Jepang menggunakan buku *Nihongo Kirakira*. Sedangkan Furuuchi (2017) melakukan penelitian yang berfokus pada pengembangan buku pelajaran Sekolah Menengah Atas kurikulum nasional Indonesia buku *Nihongo Kirakira*.

Nursafiah (2015) melakukan penelitian dengan judul "Tanggapan Siswa Terhadap Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Materi Fotosintesis". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi fotosintesis.

Peneliti menggunakan instrumen angket untuk pengumpulan data. Hasil dari penelitian ini adalah data dianalisis dengan menggunakan skala likert yang dikonversi menjadi skala kuantitatif. Item pertanyaan terdiri dari pertanyaan negatif dan positif. Setelah di analisis siswa menyatakan bahwa pembelajaran model inkuiri terbimbing sangat menyenangkan, melatih siswa untuk bekerja secara mandiri dan membantu siswa untuk berpikir kritis.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursafiah (2015) adalah meneliti tentang tanggapan. Persamaan lain adalah pengumpulan datanya menggunakan angket. Selain persamaan, ada pula perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Nursafiah (2015) dengan penelitian ini. Perbedaannya terletak pada obyek penelitian. Berdasarkan obyek penelitiannya, penelitian yang dilakukan oleh Nursafiah (2015) adalah tanggapan siswa terhadap model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi fotosintesis. Sedangkan obyek penelitian yang peneliti lakukan adalah tanggapan siswa SMA Kesatrian 1 Semarang terhadap pembelajaran menggunakan buku *Nihongo Kirakira*.

Diner (2014) melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Budaya Jepang”. Tujuan Penelitian ini adalah deskripsi tentang peningkatan motivasi belajar budaya Jepang dan bahasa Jepang setelah pembelajaran bahasa Jepang melalui pemanfaatan sumber belajar. Hasil dari penelitian ini data penelitian dianalisis dengan metode deskriptif presentase. Item pertanyaan terdiri dari 5 pernyataan dan 4 pilihan jawaban tertutup SS = Sangat Setuju, S = Setuju, TS = Tidak Setuju dan STS = Sangat Tidak Setuju tentang sumber belajar yang baik dimanfaatkan oleh pengajar untuk meningkatkan motivasi belajar budaya Jepang. Setelah di analisis siswa menyatakan bahwa belajar budaya Jepang melalui pemanfaatan sumber belajar dapat memotivasi pembelajar bahasa Jepang dalam belajar budaya Jepang.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Diner (2014) adalah pada teknik pengumpulan data menggunakan angket terbuka dan tertutup. Selain persamaan, ada pula perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Diner (2014) dengan penelitian ini. Perbedaannya terletak pada topik yang

diteliti. Berdasarkan topik penelitiannya, penelitian yang dilakukan oleh Diner (2014) adalah pemanfaatan sumber belajar untuk meningkatkan memotivasi belajar budaya Jepang. Sedangkan topik penelitian yang peneliti lakukan adalah tanggapan siswa SMA Kesatrian 1 Semarang terhadap pembelajaran menggunakan buku *Nihongo Kirakira*.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah Rizky (2018) melakukan penelitian yang berjudul, "Tanggapan Siswa SMA Negeri 5 Magelang Terhadap Peran *Nihongo Partners* Dalam Memotivasi Siswa Belajar Bahasa Jepang". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tanggapan siswa SMA terhadap peran *Nihongo Partners* dalam memotivasi belajar bahasa Jepang. Peneliti menggunakan instrumen angket untuk pengumpulan datanya. Hasil dari penelitian tersebut yaitu peran *Nihongo Partners* dalam memotivasi siswa belajar bahasa Jepang termasuk dalam kategori tinggi (80,64%) dan dapat disimpulkan bahwa tanggapan siswa terhadap peran *Nihongo Partners* dalam memotivasi siswa belajar bahasa Jepang dianggap baik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisha Rizky adalah meneliti tentang tanggapan. Persamaan lain adalah pengumpulan datanya menggunakan angket. Selain persamaan, ada pula perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Anisha Rizky dengan penelitian ini. Perbedaannya terletak pada obyek penelitian. Berdasarkan obyek penelitiannya, penelitian yang dilakukan oleh Anisha Rizky adalah tanggapan siswa SMA Negeri 5 Magelang terhadap peran *Nihongo Partners* dalam memotivasi siswa belajar bahasa Jepang. Sedangkan obyek yang penelitian yang peneliti lakukan adalah tanggapan siswa SMA Kesatrian 1 Semarang terhadap pembelajaran menggunakan buku *Nihongo Kira-kira*.

Berdasarkan uraian tersebut, diketahui bahwa penelitian yang menjabarkan tanggapan siswa SMA Kesatrian 1 Semarang terhadap pembelajaran menggunakan buku *Nihongo Kira-kira* belum pernah dilakukan.

## 2.2 Landasan Teori

Peneliti menggunakan teori sebagai dasar dalam melakukan penelitian. Adapun teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini meliputi teori tanggapan siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi tanggapan, proses terjadinya tanggapan, kebutuhan-kebutuhan siswa, pengertian kurikulum, kurikulum 2013, *Nihongo Kira-kira*, pembelajaran bahasa Jepang, pembelajaran bahasa Jepang di SMA Kesatrian 1 Semarang.

### 2.2.1. *Tanggapan Siswa*

Tanggapan didefinisikan sebagai bayangan yang tinggal dalam ingatan setelah kita melakukan pengamatan (Suryabrata Sumadi, 1989: 36). Dari pendapat ini dapat dipahami bahwa yang dimaksud tanggapan adalah bayangan yang berupa kesan-kesan yang ada dalam ingatan seseorang yaitu hasil dari pengamatan terhadap suatu objek tersebut sudah lepas dari ruang dan waktu pengamatan, dalam arti pengamatan sudah berlangsung. Menurut Danarjati, dkk dalam Rizky (2018: 11), tanggapan sebagai salah satu fungsi jiwa yang pokok, dapat diartikan sebagai gambaran ingatan dari pengamatan, ketika objek telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan.

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) pengertian siswa berarti orang, anak yang sedang berguru, belajar, bersekolah. Sedangkan menurut Ali dan M. Ansori (2008: 213) menyatakan bahwa siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh orang tua untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak dan mandiri.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan tanggapan adalah bayangan atau kesan-kesan yang tinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan terhadap suatu objek yang sudah tidak ada lagi dalam ruang dan waktu pengamatan. Sedangkan siswa adalah orang yang datang kesekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tanggapan siswa adalah

bayangan atau kesan yang tinggal dalam ingatan siswa selama memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan.

#### **2.2.1.1. Proses Terjadinya Tanggapan**

Seperti yang tertulis dalam Widyaningtyas (2016: 26-28) bahwa tanggapan sering diistilahkan sebagai bayangan seseorang terhadap suatu hal. Bayangan tersebut merupakan proses pengamatan dimana terjadilah situasi dan kondisi. Dalam proses pengamatan itulah terjadi gambaran di dalam jiwa individu. Hasil pengamatan itu mengalami endapan dan proses selanjutnya, ia tidak akan hilang begitu saja tetapi tersimpan dalam jiwa individu dan membayangkan kembali atau mengungkapkan gambaran-gambaran yang terjadi disaat melakukan pengamatan, maka didalam menanggapi atau membayangkan adalah representasi. Pada umumnya gambaran yang terjadi pada pengamatan lebih jelas jika dibandingkan dengan gambaran pada tanggapan.

Adapun perbedaan antara pengamatan dan tanggapan yaitu :

1. Pengamatan dibutuhkan adanya sasaran atau obyek yang akan menimbulkan gambaran pengamatan. Dengan demikian, seperti gambaran yang akan terjadi lebih jelas dan lebih terang daripada tanggapan.
2. Tanggapan tidak dibutuhkan adanya obyek atau sasaran sehingga mau tidak mau gambarannya akan kurang jelas.
3. Oleh karena pengamatan terikat pada obyek, maka pengamatan terikat pula pada waktu dan tempat kita mengalami sesuatu pada tempat tertentu dan waktu tertentu pula sebab yang mengikat obyek yang diamatinya. Tetapi lain halnya dengan tanggapan yang dapat terlepas dari soal waktu dan tempat. Ini berarti dapat menanggapi dan membayangkan sesuatu setiap saat tanpa terlibat waktu dan tempat, karena tidak terikat oleh suatu obyek secara konkret. Tanpa adanya obyek kita dapat menanggapi atau membayangkan apa yang kita inginkan.
4. Pengamatan merupakan fungsi yang bersifat sensorik sedangkan tanggapan bersifat imajiner.

5. Pengamatan berlangsung selama stimuli bekerja dan tertuju kepadanya sedangkan tanggapan selama perhatian tertuju kepada bayangan tersebut. Seperti yang dikemukakan diatas bahwa tanggapan itu terbentuk disaat proses membayangkan menjadi pusat perhatian. Adapun difensi perhatian (*attention*) yang dikemukakan oleh Anderson yaitu perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah.

Dengan demikian, perhatian akan timbul ketika alat-alat indera terkena rangsangan yang secara sadar individu bersangkutan akan mengonsentrasikan diri dengan alat indera yang terkena rangsangan tersebut.

Dalam proses komunikasi, tanggapan tidak terjadi begitu saja. Sebuah tanggapan lahir melalui beberapa tahapan proses yang terjadi dalam diri seorang komunikan. Proses ini merupakan komunikasi interpersonal yang terjadi untuk merespon stimulus. Jika stimulus yang diterima dari komunikator kepada komunikan akan melalui proses pengenalan. Di tahap ini stimulus akan dikenali oleh komunikan yang kemudian dilanjutkan ke tahap penalaran dan perasaan. Tahap ini stimulus mengalami penalaran yaitu sebuah proses untuk menguji apakah stimulus tersebut diterima atau tidak. Proses ini melibatkan perasaan komunikan dalam memilih apakah rangsangan cocok dan diterima oleh dirinya. Jika stimulus cocok maka akan lahirlah tanggapan yang merupakan bentuk dari respon balik (*feedback*) atas stimulus yang diberikan. Berikut gambar dari proses terjadinya tanggapan.

### **2.2.2. *Kebutuhan - Kebutuhan Siswa***

Pemenuhan kebutuhan siswa, di samping bertujuan untuk memberikan materi kegiatan setepat mungkin, juga materi pelajaran yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan, biasanya menjadi lebih menarik. Dengan demikian, akan dapat membantu proses belajar mengajar. Adapun yang menjadi kebutuhan siswa Sardiman (2011), diantaranya:

1. Kebutuhan jasmani : Hal ini berkaitan dengan tuntutan siswa yang bersifat jasmaniah, entah yang menyangkut kesehatan jasmani yang dalam hal ini olah

raga menjadi materi utama. Di samping itu kebutuhan-kebutuhan lain seperti makan, minum, tidur, pakaian, dan sebagainya, perlu mendapat perhatian.

2. Kebutuhan Sosial : Pemenuhan kebutuhan untuk saling bergaul sesama siswa dan guru serta orang lain, merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan sosial peserta didik. Dalam hal ini, guru harus dapat menciptakan suasana kerja sama antar siswa dengan suatu harapan dapat melahirkan suatu pengalaman belajar yang lebih baik, hal itu dapat dikembangkan dengan metode belajar kelompok.
3. Kebutuhan Intelektual : Setiap siswa mempunyai perbedaan dalam minatnya untuk mempelajari sesuatu ilmu pengetahuan. Mungkin ada yang lebih berminat mempelajari ekonomi, sejarah, biologi, atau yang lainnya. Oleh karena itu, yang penting guru dapat menciptakan program yang dapat menyalurkan minat masing-masing peserta didik.

### **2.2.3. Unsur-unsur Dalam Proses Belajar**

Unsur-unsur yang terkait dalam proses belajar (Suyono, 2012) terdiri dari motivasi siswa, bahan belajar, alat bantu belajar, suasana belajar, kondisi subjek yang belajar. Kelima unsur inilah yang bersifat dinamis itu, yang sering berubah, menguat atau melemah, dan mempengaruhi proses belajar tersebut.

#### **1. Motivasi Siswa**

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadi suatu perbuatan atau tindakan tertentu. Perbuatan belajar terjadi karena adanya motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan belajar.

#### **2. Bahan Belajar**

Bahan belajar merupakan suatu unsur belajar yang penting mendapat perhatian oleh guru. Dengan bahan itu, para siswa dapat mempelajari hal-hal yang diperlukan dalam upaya mencapai tujuan belajar.

#### **3. Alat Bantu Belajar**

Alat bantu belajar merupakan semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa melakukan perbuatan belajar, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih efisien dan efektif. Dengan bantuan berbagai alat, maka

pelajaran akan lebih menarik, menjadi konkrit, mudah dipahami, hemat waktu dan tenaga, dan hasil belajar lebih bermakna.

#### 4. Suasana Belajar

Suasana belajar penting artinya bagi kegiatan belajar. Suasana yang menyenangkan dapat menumbuhkan kegairahan belajar, sedangkan suasana yang kacau, ramai, tak tenang, dan banyak gangguan, sudah tentu tidak menunjang kegiatan belajar yang efektif.

#### 5. Kondisi Subjek Belajar

Kondisi subjek belajar turut menentukan kegiatan dan keberhasilan belajar. Siswa dapat belajar secara efisien dan efektif apabila berbadan sehat, memiliki inteligensi yang memadai, siap untuk melakukan kegiatan belajar, memiliki bakat khusus, dan pengalaman yang bertalian dengan pelajaran, serta memiliki minat untuk belajar.

### 2.2.4. *Pengertian Kurikulum*

Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yakni "*Curriculae*", artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. Dengan menempuh suatu kurikulum, siswa dapat memperoleh ijazah. Dengan kata lain, suatu kurikulum dianggap sebagai jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan ditandai oleh perolehan suatu ijazah tertentu (Hamalik, 2012:16).

Hasan Hamid (1988). Berpendapat bahwa konsep kurikulum bisa ditinjau dari 4 sudut yakni :

1. Kurikulum sebagai suatu ide; yang dihasilkan melalui teori-teori dan penelitian.
2. Sebagai suatu rencana tertulis, yaitu sebagai perwujudan dari kurikulum sebagai suatu ide, didalamnya berisi tentang tujuan, bahan ajar, aktifitas belajar, alat-alat atau media, dan waktu pembelajaran.
3. Sebagai suatu kegiatan, merupakan pelaksanaan dari kurikulum sebagai suatu rencana tertulis yakni dalam bentuk praktek pembelajaran.

4. Sebagai suatu hasil, yaitu konsekuensi dari kurikulum sebagai suatu kegiatan, melalui ketercapaiannya tujuan kurikulum terhadap peserta didik.

Berdasarkan teori-teori kurikulum yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan belajar mengajar.

#### **2.2.4.1. Kurikulum 2013**

Pengertian kurikulum 2013 atau K13 secara umum adalah langkah lanjutan pengembangan yang berdasarkan kompetensi yang sudah dirintis tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mengandung kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan terpadu.

Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi pondasi bagi tingkat berikutnya. Melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat, dan masyarakatnya memiliki nilai tambah (*added value*), dan nilai jual yang bisa ditawarkan kepada orang lain di dunia, sehingga kita bisa bersaing, bersanding dan bahkan bertanding dengan bangsa-bangsa lain dalam pencaturan global. Hal ini di mungkinkan, kalau implementasi kurikulum 2013 betul-betul dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter (Mulyasa, 2013: 7).

Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Menurut Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah, bahwa

kurikulum 2013 menekankan kepada pencapaian empat Kompetensi Inti (KI) yang diharapkan, meliputi KI-1 yang berkenaan dengan sikap spiritual, KI-2 berkenaan dengan sikap sosial, KI-3 berkenaan dengan pengetahuan, serta KI-4 yang berkenaan dengan keterampilan.

DIRJEN PSMA KEMENDIKBUD (2013: 8) menjelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan mengamati bertujuan agar pembelajaran berkaitan erat dengan konteks situasi nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Proses mengamati fakta atau fenomena mencakup mencari informasi, melihat, mendengar, membaca, dan atau menyimak.
2. Kegiatan menanya dilakukan sebagai salah satu proses membangun pengetahuan siswa dalam konsep, prinsip, prosedur, hukum, dan teori, hingga berpikir metakognitif. Tujuannya agar siswa memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi (*critical thinking skill*) secara kritis, logis, dan sistematis. Proses menanya dilakukan melalui kegiatan diskusi dan kerja kelompok serta diskusi kelas. Praktik diskusi kelompok memberi ruang kebebasan mengemukakan ide/ gagasan dengan bahasa sendiri, termasuk dengan menggunakan bahasa daerah.
3. Kegiatan mengeksplor bermanfaat untuk meningkatkan keingintahuan siswa, mengembangkan kreatifitas, dan keterampilan berkomunikasi melalui cara kerja ilmiah. Kegiatan ini melalui membaca sumber lain selain buku teks, mengamati aktivitas, kejadian atau objek tertentu, memperoleh informasi, menyajikan, dan mengolah data. Pemanfaatan sumber belajar termasuk mesin komputasi dan otomatis sangat disarankan dalam kegiatan ini.
4. Kegiatan mengasosiasi bertujuan untuk membangun kemampuan berpikir dan bersikap ilmiah. Kegiatan dapat dirancang oleh guru melalui situasi yang direayasa dalam kegiatan tertentu sehingga siswa melakukan aktifitas antara lain menganalisis data, mengelompokan, membuat kategori, menyimpulkan, dan memprediksi/ mengestimasi dengan memanfaatkan lembar kerja diskusi atau praktik.

5. Kegiatan mengomunikasikan adalah sarana untuk menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, gambar/ sketsa, diagram, atau grafik. Kegiatan ini dilakukan agar siswa mampu mengomunikasikan pengetahuan, keterampilan, dan penerapan, serta kreasi siswa melalui presentasi, membuat laporan, dan atau unjuk karya.

### 2.2.5. *Nihongo Kira-kira*

Berdasarkan Buku Guru *Nihongo Kira-kira I* (2017), Buku *Nihongo Kira-kira* disusun berdasarkan dengan tuntutan KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) yang telah ditentukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam buku ini KI 1 dan KI 2 terintegrasi dalam KI 3 dan KI 4.

**Tabel 2.1 Kompetensi Inti *Nihongo Kira-kira***

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

**Tabel 2.2 Kompetensi Dasar *Nihongo Kira-kira***

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 menentukan ungkapan menyapa, berpamitan, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, meminta izin, instruksi (aisatsu) dan cara	4.1 mendramatisasikan ungkapan menyapa, berpamitan, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, meminta izin,

meresponnya pada teks interaksi transaksional lisan dan tulis, dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya sesuai konteks penggunaannya	instruksi (aisatsu) dan cara meresponnya pada teks interaksi transaksional lisan dan tulis dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya sesuai konteks penggunaannya
3.2 menunjukkan ungkapan memberi dan meminta informasi terkait perkenalan diri (jiko shoukai) dan identitas diri, serta meresponnya pada teks interaksi transaksional lisan dan tulis, dengan memperhatikan unsur kebahasaan dan struktur teks yang sesuai konteks penggunaannya	4.2 mengemukakan ungkapan terkait perkenalan diri (jiko shoukai) dan identitas diri, serta meresponnya pada teks interaksi transaksional lisan dan tulis, dengan memperhatikan unsur kebahasaan dan struktur teks yang sesuai konteks penggunaannya
3.3 menentukan informasi berkenaan dengan memberi dan meminta informasi terkait tanggal, bulan, dan tahun (jikan), serta meresponnya pada teks interaksi transaksional lisan dan tulis, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan	4.3 mengemukakan informasi berkenaan dengan memberi dan meminta informasi mengenai tanggal, bulan, dan tahun (jikan), serta meresponnya pada teks interaksi transaksional lisan dan tulis, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan
3.4 memahami informasi tentang keluarga (kazoku), karakter dan hal-hal yang disukai pada teks interaksi transaksional lisan dan tulis dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan sesuai dengan konteks penggunaannya	4.4 membuat wacana pendek dan sederhana mengenai paparan tentang keluarga (kazoku), karakter dan hal-hal yang disukai pada teks interaksi transaksional lisan dan tulis dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan sesuai dengan konteks penggunaannya
3.5 menganalisis ungkapan yang menyatakan kemampuan (dekiru koto) pada teks interaksi transaksional lisan dan tulis, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan sesuai dengan konteks penggunaannya	4.5 menggunakan ungkapan yang menyatakan kemampuan (dekiru koto) pada teks interaksi transaksional lisan dan tulis, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan sesuai dengan konteks penggunaannya
3.6 menganalisis kehidupan sekolah	4.6 menghasilkan wacana pendek

(gakkou no seikatsu) pada teks interaksi transaksional lisan dan tulis dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan sesuai dengan konteks penggunaannya	dan sederhana mengenai kehidupan sekolah (gakkou no seikatsu) pada teks interaksi transaksional lisan dan tulis dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan sesuai dengan konteks penggunaannya
--	---

Pada buku *Nihongo Kira-kira* yang diperuntukan bagi pembelajar bahasa Jepang tingkat SMA, huruf yang digunakan terdiri dari huruf Jepang (*hiragana dan katakana*), huruf latin (*romaji*), serta numerik. Isi dari setiap bab dalam buku ini terdiri dari Keterampilan (*Can Do*), Pengetahuan (kosa kata dan ungkapan), Kegiatan (*Role Play*, Wawancara-Presentasi) / Proyek (Survei, Pembuatan Poster, dsb).

Kegiatan pembelajaran yang ada dalam buku ini adalah *みてかんがえ ましょう/mite kangaemashou* (mari kita perhatikan)、*きいていましょう/kiite imashou* (mari kita dengarkan)、*にほんごでいましょう/nihongo de imashou* (mari berbicara bahasa Jepang)、*よみましょう/yomimashou* (mari membaca)、*ききましょう/kikimashou* (mari dengarkan)、*はなしましょう/hanashimashou* (mari berbicara)、*かきましょう/kakimashou* (mari menulis), Refleksi Materi Pembelajaran、Proyek (Wawancara, Survei, Pembuatan poster, dsb), Rangkuman Materi Pembelajaran、Penilaian Diri、*れんしゅうもんだい/renshuu mondai* (Latihan). Kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan tema yang dibahas. Oleh karena itu, tidak selalu semua kegiatan yang tertulis di atas, ada dalam satu bab.

Berdasarkan pada uraian diatas buku *Nihongo Kira-kira* disusun menyesuaikan kebutuhan pembelajar bahasa Jepang pada tingkat pemula. Buku ini disusun dengan menyesuaikan tuntutan kurikulum, silabus serta tidak menyampingkan hasil penelitian pendidikan perolehan bahasa kedua terkini.

### 2.2.6. Pembelajaran Bahasa Jepang

Sugandi dan Haryanto dalam Rizky (2018: 14-15) menyatakan bahwa pembelajaran terjemahan dari kata “*instruction*” yang berarti *self instruction* (dari internal) dan *external instruction* (dari eksternal). Pembelajaran yang bersifat

eksternal antara lain datang dari guru yang disebut *teaching* atau pengajaran. Dalam pembelajaran yang bersifat eksternal prinsip-prinsip belajar dengan sendirinya akan menjadi prinsip-prinsip belajar.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Jepang adalah proses pembekalan pengetahuan dan kemampuan dalam berbahasa Jepang.

Menurut Danasasmita (2009:84) dalam proses tahapan pembelajaran bahasa Jepang terbagi menjadi:

1. Pengenalan Materi Tujuannya agar pembelajar mengetahui target atau saran dari pelajaran yang akan diberikan, serta dapat memahami arti, bentuk dan cara pemakaian materi pembelajaran yang akan diajarkan.
2. Latihan Dasar dan Penerapan Tujuan latihan ini agar pembelajar dapat memiliki kemampuan mengingat dengan materi pembelajaran yang diberikan, menyebut atau menyatakan dengan benar materi yang diberikan dan menggunakan materi yang diajarkan pada situasi komunikasi yang mendekati kondisi komunikasi yang sebenarnya.
3. Latihan Pasca Latihan Pembelajar dapat memakai materi ajar yang telah diajarkan pada kondisi komunikasi yang sebenarnya.

Fajarwati (2015: 16-19) Kegiatan pembelajaran bahasa Jepang yang dikembangkan dengan menggunakan pendekatan saintifik mengembangkan 5 (lima) langkah pembelajaran, yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan, yang biasa disingkat dengan lima M (5M).

Berdasarkan Lampiran IV PERMENDIKBUD No. 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.

1. Mengamati (*Kansatsu*)

kegiatan yang dilakukan dengan memaksimalkan panca indra dengan cara melihat, mendengar, membaca, menyentuh, atau menyimak. Yang diamati adalah materi yang berbentuk fakta, yaitu fenomena atau peristiwa dalam bentuk gambar, video, rekaman suara, atau fakta langsung yang bias disentuh, dilihat, dan sebagainya.

Contoh: Siswa mengamati gambar/video sikap tubuh orang-orang yang bersalaman atau menyimak percakapan memperkenalkan diri dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jepang.

2. Menanya (*Shitsumon*)

proses mengkonstruksi pengetahuan berupa konsep, prinsip dan prosedur melalui diskusi kelompok atau diskusi kelas. Kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan meliputi mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati.

Contoh: Siswa mendiskusikan kapan, dengan siapa, apa yang mereka katakan saat mereka melakukan salaman yang ada pada gambar/video yang ditampilkan.

3. Mencoba (*Jikken*)

Langkah pembelajaran ini diawali dengan mengumpulkan informasi yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan eksperimen. Kegiatan pembelajaran yang bisa dikembangkan diantaranya adalah melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek atau kejadian atau melakukan wawancara dengan nara sumber.

Contoh: Siswa mencoba memperkenalkan diri dalam bahasa Jepang, mulai dengan mengulang kalimat, melengkapi percakapan yang rumpang, sampai memperkenalkan diri dengan beberapa teman di kelas.

4. Mengasosiasi (*kanrenzuke/Jyohou wo shorisuru*)

Yang dimaksud dengan mengasosiasi adalah mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan atau eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.

Contoh: Siswa membandingkan memperkenalkan diri dalam bahasa dan budaya Indonesia dengan bahasa dan budaya Jepang, dan menarik kesimpulan persamaan dan perbedaannya.

#### 5. Mengomunikasikan (*Komyunikeeshon*)

Yang dimaksudkan dengan kegiatan mengkomunikasikan dalam pembelajaran adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya.

Contoh: Siswa mengkomunikasikan hasil diskusi yang membandingkan antara bahasa dan budaya Jepang dengan Indonesia.

Sedangkan pembelajaran secara tidak langsung, yang berupa pengembangan nilai dan sikap termasuk dalam seluruh proses pembelajaran mulai awal pembelajaran, akhir pembelajaran juga diluar pembelajaran. Sikap yang dikembangkan didasarkan pada Kompetensi Inti (KI) 1, diantaranya menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif selama pembelajaran berlangsung dan dalam sikap nyata sehari-hari.

#### **2.2.6.1. Pembelajaran Bahasa Jepang di SMA Kesatrian 1 Semarang**

Di SMA Kesatrian 1 Semarang, pembelajaran bahasa Jepang diberikan pada kelas X, XI, dan XII. Pada semua bidang kejuruan IPA, IPS dan Bahasa.

Alokasi waktu pembelajaran bahasa Jepang untuk kelas X yaitu 3 x 45 menit setiap minggunya. Untuk kelas XI 2 x 45 menit. Dan untuk kelas XII pembelajaran bahasa Jepang diperuntukan hanya untuk kelas XII Bahasa yaitu selama 4 x 45 menit setiap minggunya.

Pembelajaran bahasa Jepang menggunakan buku *Nihongo Kira-kira* di SMA Kesatrian 1 Semarang, guru merencanakan pembelajaran bahasa Jepang disesuaikan dengan isi dari setiap bab dalam buku ini. Terdiri dari keterampilan (*Can Do*), pengetahuan (kosakata dan ungkapan), kegiatan (*role-play*, wawancara-presentasi)/ proyek (survei, pembuatan poster, dsb).

Saat proses pembelajaran dikelas guru menggunakan media audio dan gambar pada *power point*. Media gambar pada *power point* digunakan pada awal

pembelajaran dan pada saat pembelajaran berlangsung untuk menyamakan persepsi siswa tentang pembelajaran yang akan disampaikan pada hari itu. Media audio digunakan pada saat pengenalan, pengulangan kosakata dan latihan percakapan agar memudahkan siswa dalam memahami kosakata bahasa Jepang dengan mendengarkan contoh pengucapan dan intonasi yang benar dalam bahasa Jepang.

Dalam pembelajaran, buku *Nihongo Kira-kira* juga memperkenalkan budaya Jepang yang sesuai dengan materi yang dipelajari, seperti budaya pengenalan (*Ojiki*), budaya pakaian Jepang, dan lain-lain. Pada buku *Nihongo Kira-kira* semua percakapan menggunakan bahasa Jepang yang kemudian diterjemahkan ke bahasa Indonesia atau pada buku pegangan siswa. Buku *Nihongo Kira-kira* juga terdapat permainan yang dapat mengasah keterampilan siswa.

### 2.3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:



### Grafik 2.1. Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran bahasa Jepang di SMA Kesatrian 1 Semarang diberikan pada kelas X, XI, dan XII semua bidang kejuruan IPA, IPS dan Bahasa. Namun pada kelas XII pembelajaran bahasa Jepang hanya diberikan pada kelas Bahasa. Isi materi pembelajaran bahasa Jepang dengan menggunakan buku *Nihongo Kira-kira* telah disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang berlaku di Indonesia.

Selama menggunakan buku *Nihongo Kira-kira* dalam pembelajaran bahasa Jepang, sebagian besar siswa mengikuti setiap alur pembelajaran dengan baik. Namun tidak semua siswa aktif selama pembelajaran bahasa Jepang berlangsung, ada juga beberapa siswa yang terlihat bosan dan tidak mendengarkan dikarenakan pada sesi pengulangan guru melakukan pengulangan audio berkali-kali dengan tujuan agar siswa mudah mengingat kosakata yang diberikan. Menurut beberapa siswa penggunaan media audio membuat siswa bingung karena terlalu cepat, dan masih terdapat beberapa siswa yang tertinggal pada saat pelatihan kosakata dan percakapan serta banyak siswa yang tidak mendengarkan dengan mengisi sebisanya.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk diketahui bagaimana tanggapan siswa dalam pembelajaran menggunakan buku *Nihongo Kira-kira*. Peneliti mengumpulkan data dengan angket. Angket akan diberikan pada siswa SMA Kesatrian 1 Semarang kelas XI. Setelah melakukan penelitian, peneliti akan menganalisis hasil data. Setelah menganalisis data peneliti menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan saran bagi penelitian selanjutnya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian deskriptif, peneliti menggunakan strategi kuantitatif untuk mengumpulkan data atau informasi tentang tanggapan siswa SMA Kesatrian 1 Semarang terhadap pembelajaran menggunakan buku *Nihongo Kirakira*.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Kesatrian 1 Semarang yang mendapatkan pembelajaran bahasa Jepang, yaitu kelas XI semua bidang kejuruan IPA, IPS dan Bahasa.

##### **3.2.2. Sampel**

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dari total jumlah 9 kelas pada tingkat kelas XI dengan bidang kejuruan yang berbeda, diambil 3 kelas untuk dijadikan sampel, yaitu kelas XI IPS 2, KELAS XI IPA 2, dan XI Bahasa. Dengan mempertimbangkan pendapat dari guru bahasa Jepang di SMA Kesatrian 1 Semarang.

#### **3.3 Variabel Penelitian**

Jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal. Variabel dari penelitian ini adalah tanggapan siswa SMA Kesatrian 1 Semarang terhadap pembelajaran bahasa Jepang menggunakan buku *Nihongo Kirakira*.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket. Pada metode penelitian ini, peneliti menggunakan angket kombinasi terbuka dan tertutup. Angket ini terdiri dari pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran menggunakan buku *Nihongo Kirakira*.

### 3.5 Instrumen penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah angket kombinasi terbuka dan tertutup dimana jawabannya sudah ditentukan tetapi kemudian disusul dengan pernyataan terbuka dengan adanya alasan dari responden. Jumlah butir pertanyaan sebanyak 30 butir. Berikut ini adalah kisi-kisi yang akan dicantumkan dalam angket penelitian.

**Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal
Tanggapan Siswa SMA Kesatrian 1 Semarang Terhadap Pembelajaran Bahasa Jepang Menggunakan Buku Nihongo Kira-Kira	1. Unsur-unsur belajar	Siswa mendapatkan dorongan untuk belajar bahasa Jepang dari Buku Nihongo Kira-kira I	1,2
		Isi dari buku Nihongo Kira-kira I mudah dipahami siswa.	3
		Media belajar yang terdapat dalam buku Nihongo Kira-kira I, membantu siswa memahami pembelajaran bahasa Jepang.	4,5
		Suasana kelas pada saat pembelajaran bahasa Jepang berlangsung mempengaruhi tingkat pemahaman siswa.	6,7

		Kondisi siswa pada saat pembelajaran bahasa Jepang berlangsung mempengaruhi tingkat pemahaman siswa.	8,9
	2. Pembelajaran Bahasa Jepang	Guru mengenalkan materi yang akan diajarkan pada hari ini	10
		Guru meminta siswa untuk berdiskusi tentang materi bahasa Jepang yang akan mereka pelajari	11,12
		Guru memberikan contoh materi bahasa Jepang yang akan dipelajari	13
		Guru meminta siswa untuk membuat percakapan dalam bahasa Jepang sendiri.	14
		Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.	15
	3. Buku Nihongo Kira-kira I	Pada saat kegiatan <i>みてかんがえましょう</i> membantu siswa untuk fokus pada materi pembelajaran bahasa Jepang.	16
		Pada saat kegiatan <i>きいていましょう</i> siswa dapat mengenal kosakata bahasa Jepang.	17
		Pada saat kegiatan <i>にほんごでいましょう</i> dapat melatih siswa dalam penyebutan kosakata bahasa Jepang.	18
		Pada saat kegiatan <i>ききましよう</i> siswa dapat mengenal	19

		kosakata bahasa Jepang dengan mendengarkan audio dari penutur Jepang.	
		Pada saat kegiatan は なしまししょう dapat melatih siswa melakukan percakapan sederhana menggunakan bahasa Jepang.	20
		Pada saat kegiatan よ みまししょう siswa dapat mengidentifikasi huruf bahasa Jepang.	21
		Pada saat kegiatan れ んしゅうしまししょう siswa dapat berlatih secara mandiri kemampuan bahasa Jepang yang sudah dipelajari.	22
	4. Tanggapan siswa SMA terhadap penggunaan buku Nihongo Kira-kira I	Buku Nihongo Kira-kira I meningkatkan kemampuan berbahasa Jepang	23,24
		Buku Nihongo Kira-kira I meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap bahasa Jepang dan budaya Jepang.	25,26
		Buku Nihongo Kira-kira I membantu mengembangkan kreatifitas siswa dalam belajar bahasa Jepang	27
		Buku Nihongo Kira-kira I, dapat membantu siswa menemukan minatnya belajar bahasa Jepang.	28
		Buku Nihongo	29

		Kira-kira I mempermudah siswa menguasai materi belajar bahasa Jepang	
		Buku Nihongo Kira-kira I membantu siswa aktif didalam kelas	30

### 3.6 Validitas Instrumen

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Validitas konstruk merupakan validitas yang mempermasalahkan seberapa jauh butir tes dapat mengukur apa yang benar-benar hendak diukur yang sesuai dengan konsep khusus atau definisi konseptual yang telah ditetapkan.

Angket dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori Buku *Nihongo Kira-kira I* yang digunakan siswa SMA Kesatrian 1 Semarang dalam pembelajaran bahasa Jepang. Sehingga buku *Nihongo Kira-kira I* digunakan dalam penyusunan angket untuk penelitian.

### 3.7 Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:239), rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.

$$r = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

$r$  : angka koefisien reliabilitas yang dicari

$k$  : jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum Si^2$  : jumlah varians seluruh butir soal

$St^2$  : varians total

Untuk memperoleh jumlah varians setiap butir soal, dicari terlebih dahulu varians setiap butir lalu dijumlahkan. Untuk memperoleh varians setiap butir soal dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\sigma^2(b) = \frac{(\sum x^2) - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sigma^2(b)$  : varians tiap butir

$x$  : total skor tiap nomor

$N$  : jumlah responden

Lalu untuk memperoleh varians total dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sigma^2_t = \frac{(\sum ST^2) - \frac{\sum (ST)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sigma^2_t$  : varians total

$ST$  : total skor tiap responden

$N$  : jumlah responden

Dari hasil uji coba angket yang telah diujikan pada 10 orang responden, diperoleh data untuk nomor soal 1-27 dengan jumlah varians tiap butir ( $\sum Si^2$ ) sebesar 18,44 dan varians total ( $St^2$ ) sebesar 64.

Menggunakan rumus *Alpha* diperoleh hasil sebagai berikut:

$$r = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

$$r = \left( \frac{27}{27-1} \right) \left( 1 - \frac{18,44}{64} \right)$$

$$r = \left( \frac{27}{26} \right) (1 - 0,28)$$

$$r = (1,04)(0,72)$$

$$r = 0,7488$$

Untuk menghitung data soal nomor 28-30 dengan jumlah varians tiap butir ( $\sum Si^2$ ) sebesar 0,53 dan varians total ( $St^2$ ) sebesar 1,41. Menggunakan rumus *Alpha* diperoleh hasil sebagai berikut:

$$r = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

$$r = \left( \frac{3}{3-1} \right) \left( 1 - \frac{0,53}{1,41} \right)$$

$$r = \left( \frac{3}{2} \right) (1 - 0,37)$$

$$r = (1,5)(0,63)$$

$$r = 0,945$$

Setelah diperoleh nilai  $r$  lalu disesuaikan dengan tabel penafsiran angka korelasi (Sutedi, 2011:220) yaitu:

**Tabel 3.2 Tabel Penafsiran Angka Korelasi**

<b>Rentang angka korelasi</b>	<b>Tafsiran</b>
0,00-0,20	Sangat Rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Sedang
0,61-0,80	Kuat
0,81-1,00	Sangat Kuat

Hasil uji coba angket pada nomor soal 1-27 menunjukkan hasil reliabilitas 0,74 dan pada nomor soal 28-30 menunjukkan hasil reliabilitas 0,94. Dilihat dari tabel penafsiran angka korelasi **0,75** dan **0,94** menunjukkan termasuk dalam kategori *kuat* dan *sangat kuat* maka dapat disimpulkan instrumen angket penelitian ini reliabel atau dapat digunakan untuk penelitian.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif persentase, yaitu dengan cara nilai yang diperoleh dibagi dengan jumlah jawaban maksimal dikali 100%. Dapat dituliskan dalam rumus berikut ini:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

f : frekuensi jawaban

N : jumlah responden

Langkah-langkah menganalisis secara deskriptif kuantitatif menurut Masri Singaribun dan Sofian Effendi (2009) sebagai berikut:

1. Menghitung nilai responden dan masing-masing aspek atau sub variabel.
2. Merekap nilai.
3. Menghitung nilai rata-rata.
4. Menghitung persentase dengan rumus.

Untuk menentukan jenis deskriptif persentase yang diperoleh masing-masing indikator dalam variabel, dan perhitungan deskriptif persentase kemudian ditafsirkan kedalam kalimat.

5. Menentukan tingkat kriteria.

Untuk menentukan tingkat kriteria, selanjutnya skor yang diperoleh (dalam %) dengan analisis deskriptif presentase dikonsultasikan dengan tabel kriteria.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data

Data diperoleh berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan kepada 72 siswa SMA Kesatrian 1 Semarang yang mendapatkan pembelajaran bahasa Jepang dengan menggunakan buku *Nihongo Kirakira I*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 28 Oktober 2019. Angket yang digunakan pada penelitian ini angket kombinasi terbuka dan tertutup yang berjumlah 30 butir.

#### 4.2 Hasil Penelitian dan Hasil Analisis Data

Dari data angket yang telah diberikan kepada responden, didapat data mengenai tanggapan siswa SMA Kesatrian I terhadap pembelajaran bahasa Jepang menggunakan buku *Nihongo Kira-kira* sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Skor Rata-rata Kelas Tanggapan Siswa SMA Kesatrian I Terhadap Pembelajaran Bahasa Jepang Menggunakan Buku *Nihongo Kira-Kira*.**

NO	Kelas	Siswa	Skor	Rata-rata (%)
1	IPA	29	2264	78
2	IPS	26	1889	73
3	Bahasa	17	1241	73
Jumlah		72	5394	224

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui rata-rata kelas tanggapan siswa SMA Kesatrian I Semarang terhadap pembelajaran bahasa Jepang menggunakan buku *Nihongo Kira-kira* sebesar 75%, diperoleh dengan rumus :

$$\frac{224\%}{3} = 75\%$$

Untuk mengetahui kelas hasil penelitian maka perlu diketahui interval nilai. Untuk mengetahui interval nilai menggunakan rumus yang dirancang oleh Sugiyono (2008:79) yaitu :

$$\text{Presentase tertinggi} = \frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Presentase terendah} = \frac{1}{4} \times 100\% = 25\%$$

$$\text{Rentang} = \text{presentase tinggi} - \text{presentase rendah} = 100\% - 25\% = 75\%$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{75\%}{4} = 18,75\%$$

Dengan demikian interval setiap kelasnya sebesar 18,75% sehingga dapat dibuat kelas intervalnya sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Kelas Interval Skor (Sugiyono, 2008:79)**

NO	Interval Jumlah Skor	Kriteria
1	81,26% - 100%	Sangat Tinggi
2	62,51% - 81,26%	Tinggi
3	43,76% - 62,51%	Rendah
4	25% - 43,76%	Sangat Rendah

Dari tabel 4.2 dapat diketahui hasil rata-rata tanggapan siswa terhadap pembelajaran bahasa Jepang menggunakan buku *Nihongo Kira-kira* yaitu 75% berada di rentang 62,51%-81,26% dan tergolong dalam kategori yang tinggi.

Berikut uraian dari pernyataan responden dilihat dari tiap sub indikator tanggapan siswa terhadap pembelajaran bahasa Jepang menggunakan buku *Nihongo Kira-kira* :

#### 4.2.1. Unsur-unsur belajar.

**Tabel 4.3 sub indikator siswa mendapat dorongan untuk belajar bahasa Jepang dari buku *Nihongo Kira-kira I*.**

NO	Sub Indikator	Pertanyaan	B	F	P(%)
1	Siswa mendapatkan dorongan untuk belajar bahasa Jepang dari	1. Selain disekolah, saya juga belajar bahasa Jepang dengan	4	21	29%
			3	19	26%
			2	22	31%

	Buku <i>Nihongo Kira-kira I</i>	menggunakan buku <i>Nihongo Kira-kira I</i> dirumah.	1	10	14%
				72	100%
		2. Saya berlatih percakapan menggunakan buku <i>Nihongo Kira-kira I</i> dengan teman sekelas saya sebelum pembelajaran bahasa Jepang dimulai.	4	1	1%
			3	5	7%
			2	32	44%
			1	34	47%
		72	100%		

Berdasarkan jawaban responden pada sub indikator motivasi/dorongan siswa pertanyaan nomor 1 “Selain disekolah, saya juga belajar bahasa Jepang dengan menggunakan buku *Nihongo Kira-kira I* dirumah” diketahui bahwa 4 responden (6%) menjawab selalu, 15 responden (21%) menjawab sering, **39 responden (54%) menjawab kadang-kadang**, dan 14 responden (19%) menjawab tidak pernah. Lalu pertanyaan nomor 2 “Saya berlatih percakapan menggunakan buku *Nihongo Kira-kira I* dengan teman sekelas saya sebelum pembelajaran bahasa Jepang dimulai” diketahui bahwa 1 responden (1%) menjawab selalu, 5 responden (7%) menjawab sering, 32 responden (44%) menjawab kadang-kadang, dan **34 responden (47%) menjawab tidak pernah**. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa dorongan/motivasi siswa untuk belajar bahasa Jepang menggunakan buku *Nihongo Kira-kira I* secara mandiri baik dirumah maupun disekolah tergolong dalam kategori rendah.

**Tabel 4.4 Sub indikator isi dari buku *Nihongo Kira-kira I* mudah dipahami siswa.**

NO	Sub Indikator	Pertanyaan	B	F	P(%)
2	Isi dari buku <i>Nihongo Kira-kira I</i> mudah dipahami siswa.	3. Saya tidak merasa kesulitan belajar bahasa Jepang, karena dalam buku <i>Nihongo Kira-kira I</i>	4	20	28%
			3	28	39%
			2	19	26%
			1	5	7%

		sudah terdapat contoh kosakata dan percakapan.		72	100%
--	--	--	--	----	------

Berdasarkan jawaban responden pada sub indikator bahan belajar pertanyaan nomor 3 “Saya tidak merasa kesulitan belajar bahasa Jepang, karena dalam buku *Nihongo Kira-kira I* sudah terdapat contoh kosakata dan percakapan” diketahui bahwa 20 responden (28%) menjawab selalu, **28 responden (39%) menjawab sering**, 19 responden (26%) menjawab kadang-kadang, dan 5 responden (7%) menjawab tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa isi/materi yang terdapat pada buku *Nihongo Kira-kira I* tidak membuat siswa kesulitan dalam mempelajari bahasa Jepang dengan diberikannya contoh kosakata dan percakapan sehingga mempermudah siswa dalam belajar termasuk dalam kategori yang tinggi.

**Tabel 4.5 Sub indikator media belajar yang terdapat dalam buku *Nihongo Kira-kira I*, membantu siswa memahami pembelajaran bahasa Jepang.**

NO	Sub Indikator	Pertanyaan	B	F	P(%)
3	Media belajar yang terdapat dalam buku <i>Nihongo Kira-kira I</i> , membantu siswa memahami pembelajaran bahasa Jepang.	4. Saya dapat melakukan percakapan bahasa Jepang dengan mendengarkan audio yang diputar pada saat pembelajaran bahasa Jepang berlangsung	4	30	42%
			3	18	25%
			2	21	29%
			1	3	4%
				72	100%
		5. Saya dapat membuat percakapan sederhana dengan melihat contoh gambar pada buku <i>Nihongo Kira-kira I</i>	4	14	19%
			3	26	36%
			2	24	33%
			1	8	11%
				72	100%

Berdasarkan jawaban responden pada sub indikator alat bantu belajar, pertanyaan nomor 4 “Saya dapat melakukan percakapan bahasa Jepang dengan mendengarkan audio yang diputar pada saat pembelajaran bahasa Jepang berlangsung” diketahui bahwa **30 responden (42%) menjawab selalu**, 18

responden (25%) menjawab sering, 21 responden (29%) menjawab kadang-kadang, dan 3 responden (4%) menjawab tidak pernah. Lalu pada pertanyaan nomor 5 “Saya dapat membuat percakapan sederhana dengan melihat contoh gambar pada buku *Nihongo Kira-kira P*” diketahui bahwa 14 responden (19%) menjawab selalu, **26 responden (36%) menjawab sering**, 24 responden (33%) menjawab kadang-kadang, dan 8 responden (11%) menjawab tidak pernah. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa media belajar yang digunakan pada buku *Nihongo Kira-kira I* sangat membantu siswa dalam memahami percakapan bahasa Jepang karena tergolong dalam kategori yang tinggi.

**Tabel 4.6 Sub indikator suasana kelas pada saat pembelajaran bahasa Jepang berlangsung mempengaruhi tingkat pemahaman siswa.**

NO	Sub Indikator	Pertanyaan	B	F	P(%)
4	Suasana kelas pada saat pembelajaran bahasa Jepang berlangsung mempengaruhi tingkat pemahaman siswa	6. Ketika kelas kotor dan gaduh pada saat pembelajaran bahasa Jepang berlangsung, saya menjadi malas belajar bahasa Jepang.	4	14	19%
			3	16	22%
			2	22	31%
			1	20	28%
				72	100%
		7. Saya merasa bosan, ketika guru mengulang-ulang audio percakapan bahasa Jepang.	4	8	11%
			3	12	17%
			2	28	39%
			1	24	33%
				72	100%

Berdasarkan jawaban responden pada sub indikator suasana belajar, pertanyaan nomor 6 “Ketika kelas kotor dan gaduh pada saat pembelajaran bahasa Jepang berlangsung, saya menjadi malas belajar bahasa Jepang” diketahui bahwa 14 responden (19%) menjawab selalu, 16 responden (22%) menjawab sering, **22 responden (31%) menjawab kadang-kadang**, dan 20 responden (28%) menjawab tidak pernah. Lalu pada pertanyaan nomor 7 “Saya merasa bosan, ketika guru mengulang-ulang audio percakapan bahasa Jepang” diketahui bahwa 8

responden (11%) menjawab selalu, 12 responden (17%) menjawab sering, **28 responden (39%) menjawab kadang-kadang**, dan 24 responden (33%) menjawab tidak pernah. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa siswa tidak merasa terganggu dengan suasana kelas yang tidak kondusif dan tidak merasa bosan ketika guru melakukan pengulangan audio percakapan pada saat pembelajaran bahasa Jepang berlangsung sehingga tidak mempengaruhi tingkat pemahaman siswa termasuk dalam kategori rendah.

**Tabel 4.7 Sub indikator kondisi siswa pada saat pembelajaran bahasa Jepang berlangsung mempengaruhi tingkat pemahaman siswa.**

NO	Sub Indikator	Pertanyaan	B	F	P(%)
5	Kondisi siswa pada saat pembelajaran bahasa Jepang berlangsung mempengaruhi tingkat pemahaman siswa	8. Saya mengajukan diri, ketika guru meminta untuk mencontohkan percakapan didepan kelas.	4	7	10%
			3	9	13%
			2	35	49%
			1	21	29%
				72	100%
		9. Saya bertanya kepada guru, ketika ada kosakata yang tidak saya ketahui.	4	17	24%
			3	21	29%
			2	27	38%
			1	7	10%
				72	100%

Berdasarkan jawaban responden pada sub indikator kondisi subyek belajar, pertanyaan nomor 8 “Saya mengajukan diri, ketika guru meminta untuk mencontohkan percakapan didepan kelas” diketahui bahwa 7 responden (10%) menjawab selalu, 9 responden (13%) menjawab sering, **35 responden (49%) menjawab kadang-kadang**, dan 21 responden (29%) menjawab tidak pernah. Lalu pada pertanyaan nomor 9 “Saya bertanya kepada guru, ketika ada kosakata yang tidak saya ketahui.” diketahui bahwa 17 responden (24%) menjawab selalu, 21 responden (29%) menjawab sering, **27 responden (38%) menjawab kadang-kadang**, dan 7 responden (10%) menjawab tidak pernah. Hal ini

menunjukkan bahwa, minat siswa dalam belajar bahasa Jepang dan tingkat keaktifan siswa didalam kelas pada saat pembelajaran bahasa Jepang berlangsung masih kurang karena termasuk dalam kategori rendah.

#### 4.2.2 Pembelajaran Bahasa Jepang.

**Tabel 4.8 Sub indikator guru mengenalkan materi yang akan diajarkan pada hari ini.**

NO	Sub Indikator	Pertanyaan	B	F	P(%)
6	Guru mengenalkan materi yang akan diajarkan pada hari ini	10. Guru meminta siswa untuk menyimak gambar/video percakapan sebelum pembelajaran bahasa Jepang berlangsung	4	34	47%
			3	26	36%
			2	9	13%
			1	3	4%
				72	100%

Berdasarkan jawaban responden pada sub indikator mengamati, pertanyaan nomor 10 “Guru meminta siswa untuk menyimak gambar/video percakapan sebelum pembelajaran bahasa Jepang berlangsung” diketahui bahwa **34 responden (47%) menjawab selalu**, 26 responden (36%) menjawab sering, 9 responden (13%) menjawab kadang-kadang, dan 3 responden (4%) menjawab tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa, sebelum memasuki materi pembelajaran, guru selalu meminta siswa untuk menyimak gambar/video percakapan bahasa Jepang termasuk dalam kategori sangat tinggi.

**Tabel 4.9 Sub indikator guru meminta siswa untuk berdiskusi tentang materi bahasa Jepang yang akan mereka pelajari.**

NO	Sub Indikator	Pertanyaan	B	F	P(%)
7	Guru meminta siswa untuk berdiskusi tentang materi bahasa Jepang yang akan mereka pelajari	11. Guru meminta pendapat siswa tentang materi apa yang akan mereka pelajari.	4	20	28%
			3	34	47%
			2	14	19%
			1	4	6%
				72	100%
		4	32	44%	

		12. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa, berhubungan dengan pembelajaran bahasa Jepang yang akan mereka pelajari.	3	26	36%
			2	10	14%
			1	4	6%
				72	100%

Berdasarkan jawaban responden pada sub indikator menanya, pertanyaan nomor 11 “Guru bertanya pendapat siswa tentang materi apa yang akan mereka pelajari” diketahui bahwa 20 responden (28%) menjawab selalu, **34 responden (47%) menjawab sering**, 14 responden (19%) menjawab kadang-kadang, dan 4 responden (6%) menjawab tidak pernah. Lalu pada pertanyaan nomor 12 “Guru melakukan tanya jawab dengan siswa, berhubungan dengan pembelajaran bahasa Jepang yang akan mereka pelajari” diketahui bahwa 32 responden (44%) menjawab selalu, **26 responden (36%) menjawab sering**, 10 responden (14%) menjawab kadang-kadang, dan 4 responden (6%) menjawab tidak pernah. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan guru selalu meminta pendapat siswa tentang pembelajaran bahasa Jepang yang akan dipelajari karena termasuk dalam kategori tinggi.

**Tabel 4.10 Sub indikator guru memberikan contoh materi bahasa Jepang yang akan dipelajari.**

NO	Sub Indikator	Pertanyaan	B	F	P(%)
8	Guru memberikan contoh materi bahasa Jepang yang akan dipelajari.	13. Guru selalu mencontohkan percakapan bahasa Jepang yang sedang dipelajari.	4	46	64%
			3	18	25%
			2	6	8%
			1	2	3%
				72	100%

Berdasarkan jawaban responden pada sub indikator mencoba pertanyaan nomor 13 “Guru selalu mencontohkan percakapan bahasa Jepang yang sedang dipelajari” diketahui bahwa **46 responden (64%) menjawab selalu**, 18 responden (25%) menjawab sering, 6 responden (8%) menjawab kadang-kadang,

dan 2 responden (3%) menjawab tidak pernah. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan guru selalu memberikan contoh percakapan bahasa Jepang yang sedang dipelajari siswa termasuk dalam kategori yang sangat tinggi.

**Tabel 4.11 Sub indikator guru memberikan contoh materi bahasa Jepang yang akan dipelajari.**

NO	Sub Indikator	Pertanyaan	B	F	P(%)
9	Guru meminta siswa untuk membuat percakapan dalam bahasa Jepang sendiri.	14. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk maju menggunakan percakapan bahasa Jepang dengan teman sekelas.	4	30	42%
			3	26	36%
			2	13	18%
			1	3	4%
				72	100%

Berdasarkan jawaban responden pada sub indikator mengasosiasikan, pertanyaan nomor 14 “Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk maju menggunakan percakapan bahasa Jepang dengan teman sekelas” diketahui bahwa **30 responden (42%) menjawab selalu**, 26 responden (36%) menjawab sering, 13 responden (18%) menjawab kadang-kadang, dan 3 responden (4%) menjawab tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk maju mencoba percakapan bahasa Jepang yang telah diajarkan dengan teman sekelas termasuk dalam kategori yang sangat tinggi.

**Tabel 4.12 Sub indikator guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.**

NO	Sub Indikator	Pertanyaan	B	F	P(%)
10	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.	15. Guru memberikan siswa kesempatan bertanya setelah pembelajaran bahasa Jepang selesai.	4	32	44%
			3	25	35%
			2	11	15%
			1	4	6%
				72	100%

Berdasarkan jawaban responden pada sub indikator mengomunikasikan, pertanyaan nomor 15 “Guru memberikan siswa kesempatan bertanya setelah pembelajaran bahasa Jepang selesai” diketahui bahwa **32 responden (44%) menjawab selalu**, 25 responden (35%) menjawab sering, 11 responden (15%) menjawab kadang-kadang, dan 4 responden (4%) menjawab tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya setelah semua materi pembelajaran bahasa Jepang telah selesai diberikan termasuk dalam kategori sangat tinggi.

#### 4.2.3 Buku *Nihongo Kira-kira I*.

**Tabel 4.13 Sub indikator pada saat kegiatan *みてかんがえましょう* membantu siswa untuk fokus pada materi pembelajaran bahasa Jepang.**

NO	Sub Indikator	Pertanyaan	B	F	P(%)
11	Pada saat kegiatan <i>みてかんがえましょう</i> membantu siswa untuk fokus pada materi pembelajaran bahasa Jepang..	16. Buku <i>Nihongo Kira-kira I</i> membantu saya memiliki gambaran tentang materi bahasa Jepang apa yang akan dipelajari.	4	24	33%
			3	16	22%
			2	25	35%
			1	7	10%
				72	100%

Berdasarkan jawaban responden pada sub indikator *みてかんがえましょう* pertanyaan nomor 16 “Buku *Nihongo Kira-kira I* membantu saya memiliki gambaran tentang materi bahasa Jepang apa yang akan dipelajari.” diketahui bahwa 24 responden (33%) menjawab selalu, 16 responden (22%) menjawab sering, **25 responden (35%) menjawab kadang-kadang**, dan 7 responden (10%) menjawab tidak pernah. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan buku *Nihongo Kira-kira I* pada bagian *みてかんがえましょう* /*miite kangaemashou* kadang-kadang siswa tidak bisa memahami maksud dari gambaran materi yang akan diberikan karena termasuk dalam kategori rendah.

**Tabel 4.14 Sub indikator pada saat kegiatan きいて いいましょう siswa dapat mengenal kosakata bahasa Jepang.**

NO	Sub Indikator	Pertanyaan	B	F	P(%)
12	Pada saat kegiatan きいて いいましょう siswa dapat mengenal kosakata bahasa Jepang.	17. Buku <i>Nihongo Kira-kira I</i> mempermudah saya menghafalkan kosakata bahasa Jepang.	4	31	43%
			3	18	25%
			2	17	24%
			1	6	8%
				72	100%

Berdasarkan jawaban responden pada sub indikator きいて いいましょう, pertanyaan nomor 17 “Buku *Nihongo Kira-kira I* mempermudah saya menghafalkan kosakata bahasa Jepang” diketahui bahwa **31 responden (43%) menjawab selalu**, 18 responden (25%) menjawab sering, 17 responden (24%) menjawab kadang-kadang, dan 6 responden (8%) menjawab tidak pernah. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan buku *Nihongo Kira-kira I* pada bagian きいて いいましょう /*kiite iimashou* mempermudah siswa untuk menghafalkan kosakata dalam bahasa Jepang karena termasuk dalam kategori yang sangat tinggi.

**Tabel 4.15 Sub indikator pada saat kegiatan にほんごで いいましょう dapat melatih siswa dalam penyebutan kosakata bahasa Jepang.**

NO	Sub Indikator	Pertanyaan	B	F	P(%)
13	Pada saat kegiatan にほんごで いいましょう siswa dapat melatih penyebutan kosakata bahasa Jepang.	18. Saya kesulitan melafalkan kosakata/percakapan dalam bahasa Jepang.	4	6	8%
			3	21	29%
			2	18	25%
			1	27	38%
				72	100%

Berdasarkan jawaban responden pada sub indikator にほんごでいいましょ  
う, pertanyaan nomor 18 “Saya kesulitan melafalkan kosakata/percakapan dalam  
bahasa Jepang” diketahui bahwa **27 responden (38%) menjawab selalu**, 18  
responden (25%) menjawab sering, 21 responden (29%) menjawab  
kadang-kadang, dan 6 responden (8%) menjawab tidak pernah. Berdasarkan hasil  
tersebut, dapat dikatakan buku *Nihongo Kira-kira I* pada bagian にほんごで  
いいましょ う /nihongodeiimashou banyak siswa yang kesulitan dalam  
melafalkan kosakata dalam bahasa Jepang karena termasuk dalam kategori yang  
sangat tinggi.

**Tabel 4.16 Sub indikator pada saat kegiatan ききましょ う siswa dapat  
mengetahui kosakata bahasa Jepang dengan mendengarkan audio dari  
penutur Jepang.**

NO	Sub Indikator	Pertanyaan	B	F	P(%)
14	Pada saat kegiatan き きましょ う siswa dapat mengenal kosakata bahasa Jepang dengan mendengarkan audio dari penutur Jepang.	19. Saya dapat menjawab soal yang terdapat pada buku <i>Nihongo Kira-kira I</i> , setelah mendengarkan audio percakapan bahasa Jepang.	4	22	31%
			3	27	38%
			2	18	25%
			1	5	7%
				72	100%

Berdasarkan jawaban responden pada sub indikator ききましょ う,  
pertanyaan nomor 19 “Saya dapat menjawab soal yang terdapat pada buku  
*Nihongo Kira-kira I*, setelah mendengarkan audio percakapan bahasa Jepang.”  
diketahui bahwa 22 responden (31%) menjawab selalu, **27 responden (38%)  
menjawab sering**, 18 responden (25%) menjawab kadang-kadang, dan 5  
responden (7%) menjawab tidak pernah. Berdasarkan hasil tersebut, dapat  
dikatakan buku *Nihongo Kira-kira I* pada bagian ききましょ う /kikimashou  
membantu siswa mengenal kosakata dalam bahasa Jepang setelah mendengarkan  
audio dari penutur Jepang karena termasuk dalam kategori yang tinggi.

**Tabel 4.17 Sub indikator pada saat kegiatan はなしまししょう dapat melatih siswa melakukan percakapan sederhana menggunakan bahasa Jepang.**

NO	Sub Indikator	Pertanyaan	B	F	P(%)
15	Pada saat kegiatan はなしまししょう dapat melatih siswa melakukan percakapan sederhana menggunakan bahasa Jepang.	20. Saya bisa melakukan percakapan sederhana menggunakan bahasa Jepang dengan teman sekelas saya.	4	13	18%
			3	29	40%
			2	21	29%
			1	9	13%
				72	100%

Berdasarkan jawaban responden pada sub indikator はなしまししょう, pertanyaan nomor 20 “Saya bisa melakukan percakapan sederhana menggunakan bahasa Jepang dengan teman sekelas saya” diketahui bahwa 13 responden (18%) menjawab selalu, **29 responden (40%) menjawab sering**, 21 responden (29%) menjawab kadang-kadang, dan 9 responden (13%) menjawab tidak pernah. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan buku *Nihongo Kira-kira I* pada bagian はなしまししょう /hanashimashou dapat membantu siswa berlatih percakapan sederhana dalam bahasa Jepang dengan teman sekelas setelah materi telah diberikan karena termasuk dalam kategori yang tinggi.

**Tabel 4.18 Sub indikator pada saat kegiatan よみまししょう siswa dapat mengidentifikasi huruf bahasa Jepang.**

NO	Sub Indikator	Pertanyaan	B	F	P(%)
16	Pada saat kegiatan よみまししょう siswa dapat mengidentifikasi huruf bahasa Jepang.	21. Saya kesulitan membaca kosakata bahasa Jepang dalam huruf Jepang.	4	19	26%
			3	31	43%
			2	20	28%
			1	2	3%
				72	100%

Berdasarkan jawaban responden pada sub indikator よみましよう, pertanyaan nomor 21 “Saya kesulitan membaca kosakata bahasa Jepang dalam huruf Jepang.” diketahui bahwa 19 responden (26%) menjawab selalu, **31 responden (43%) menjawab sering**, 20 responden (28%) menjawab kadang-kadang, dan 2 responden (3%) menjawab tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan membaca huruf-huruf Jepang karena termasuk dalam kategori yang tinggi.

**Tabel 4.19 Sub indikator pada saat kegiatan れんしゅうしましよう siswa dapat berlatih secara mandiri kemampuan bahasa Jepang yang sudah dipelajari.**

NO	Sub Indikator	Pertanyaan	B	F	P(%)
17	Pada saat kegiatan れんしゅうしましよう siswa dapat berlatih secara mandiri kemampuan bahasa Jepang yang sudah dipelajari.	22. Setelah pembelajaran bahasa Jepang berakhir saya bisa berlatih soal dan percakapan bahasa Jepang sendiri dengan menggunakan buku <i>Nihongo Kira-kira I</i> .	4	8	11%
			3	15	21%
			2	30	42%
			1	19	26%
				72	100%

Berdasarkan jawaban responden pada sub indikator れんしゅうしましよう, pertanyaan nomor 22 “Setelah pembelajaran bahasa Jepang berakhir saya bisa berlatih percakapan bahasa Jepang sendiri dengan menggunakan buku *Nihongo Kira-kira I*” diketahui bahwa 8 responden (11%) menjawab selalu, 15 responden (21%) menjawab sering, **30 responden (42%) menjawab kadang-kadang**, dan 19 responden (26%) menjawab tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih jarang berlatih percakapan bahasa Jepang secara mandiri diluar jam pelajaran karena termasuk dalam kategori yang rendah.

#### 4.2.4 Tanggapan siswa terhadap buku *Nihongo Kira-kira I*.

**Tabel 4.20 Sub indikator buku *Nihongo Kira-kira I* meningkatkan kemampuan berbahasa Jepang.**

NO	Sub Indikator	Pertanyaan	B	F	P
18	Buku <i>Nihongo Kira-kira I</i> meningkatkan kemampuan berbahasa Jepang.	23. Diluar jam pembelajaran bahasa Jepang saya berlatih percakapan bahasa Jepang dengan teman sekelas saya.	4	1	1%
			3	4	6%
			2	28	39%
			1	39	54%
				72	100%
		24. Ketika ada orang Jepang berkunjung kesekolah saya bisa melakukan percakapan sederhana dengan bahasa Jepang.	4	7	10%
			3	8	11%
			2	28	39%
			1	29	40%
				72	100%

Berdasarkan jawaban responden pada sub indikator buku *Nihongo Kira-kira I* meningkatkan kemampuan berbahasa Jepang, pertanyaan nomor 23 “Diluar jam pembelajaran bahasa Jepang saya berlatih percakapan bahasa Jepang dengan teman sekelas saya” diketahui bahwa 1 responden (1%) menjawab selalu, 4 responden (6%) menjawab sering, 28 responden (39%) menjawab kadang-kadang, dan **39 responden (54%) menjawab tidak pernah**. Lalu pada pertanyaan nomor 24 “Ketika ada orang Jepang berkunjung kesekolah saya bisa melakukan percakapan sederhana dengan bahasa Jepang” diketahui bahwa 7 responden (10%) menjawab selalu, 8 responden (11%) menjawab sering, 28 responden (39%) menjawab kadang-kadang, dan **29 responden (40%) menjawab tidak pernah**. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa buku *Nihongo Kira-kira I* tidak meningkatkan kemampuan berbahasa Jepang siswa dikarenakan siswa tidak pernah berlatih / mencoba berbicara bahasa Jepang diluar jam pembelajaran bahasa Jepang, termasuk dalam kategori yang sangat rendah.

**Tabel 4.21 Sub indikator buku *Nihongo Kira-kira I* meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap bahasa Jepang dan budaya Jepang.**

NO	Sub Indikator	Pertanyaan	B	F	P
19	Buku <i>Nihongo Kira-kira I</i> meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap bahasa Jepang dan budaya Jepang.	25. Saya suka menonton anime (kartun Jepang) setelah saya belajar bahasa Jepang di sekolah.	4	8	11%
			3	11	15%
			2	16	22%
			1	37	51%
				72	100%
		26. Saya suka mendengarkan musik-musik dalam bahasa Jepang setelah saya belajar bahasa Jepang di sekolah.	4	6	8%
			3	3	4%
			2	19	26%
			1	44	61%
				72	100%

Berdasarkan jawaban responden pada sub indikator buku *Nihongo Kira-kira I* meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap bahasa Jepang dan budaya Jepang, pertanyaan nomor 25 “Saya suka menonton anime (kartun Jepang) setelah saya belajar bahasa Jepang di sekolah” diketahui bahwa 8 responden (11%) menjawab selalu, 11 responden (15%) menjawab sering, 16 responden (22%) menjawab kadang-kadang, dan **37 responden (51%) menjawab tidak pernah**. Lalu pada pertanyaan nomor 26 “Saya suka mendengarkan musik-musik dalam bahasa Jepang setelah saya belajar bahasa Jepang di sekolah” diketahui bahwa 6 responden (8%) menjawab selalu, 3 responden (4%) menjawab sering, 19 responden (26%) menjawab kadang-kadang, dan **44 responden (61%) menjawab tidak pernah**. Hal ini menunjukkan bahwa belajar bahasa Jepang di sekolah tidak menimbulkan minat/rasa ingin tahu siswa terhadap bahasa dan budaya Jepang karena termasuk dalam kategori yang sangat rendah.

**Tabel 4.22 Sub indikator buku *Nihongo Kira-kira I* membantu mengembangkan kreatifitas siswa dalam belajar bahasa Jepang.**

NO	Sub Indikator	Pertanyaan	B	F	P(%)
20	Buku <i>Nihongo Kira-kira I</i> membantu mengembangkan kreatifitas siswa dalam belajar bahasa Jepang	27. Saya senang bisa belajar bahasa Jepang karena dapat membantu saya lebih kreatif dengan tugas membuat prakarya proyek yang diberikan.	4	21	29%
			3	19	26%
			2	22	31%
			1	10	14%
				72	100%

Berdasarkan jawaban responden pada sub indikator buku *Nihongo Kira-kira I* membantu mengembangkan kreatifitas siswa dalam belajar bahasa Jepang, pertanyaan nomor 27 “Saya senang bisa belajar bahasa Jepang karena dapat membantu saya lebih kreatif dengan tugas membuat prakarya proyek yang diberikan” diketahui bahwa 21 responden (29%) menjawab selalu, 19 responden (26%) menjawab sering, **22 responden (31%) menjawab kadang-kadang**, dan 10 responden (14%) menjawab tidak pernah. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa siswa kurang meningkatkan kreatifitasnya dalam belajar bahasa Jepang karena tidak semua tugas yang diberikan pada buku *Nihongo Kira-kira I* dapat melatih kreativitas siswa, dan termasuk dalam kategori yang rendah.

**Tabel 4.23 Sub indikator buku *Nihongo Kira-kira I*, dapat membantu siswa menemukan minatnya belajar bahasa Jepang.**

NO	Sub Indikator	Petanyaan	Jawaban	X	P(%)
21	Buku <i>Nihongo Kira-kira I</i> dapat membantu siswa menemukan minatnya belajar bahasa Jepang.	28. Buku <i>Nihongo Kira-kira I</i> dapat menambah minat saya untuk belajar bahasa Jepang lebih lanjut.	YA	64	89%
			TIDAK	8	11%
				72	100%

Berdasarkan jawaban responden pada sub indikator buku *Nihongo Kira-kira I*, dapat membantu siswa menemukan minatnya belajar bahasa Jepang, pertanyaan nomor 28 “Buku *Nihongo Kira-kira I* menambah minat saya untuk belajar bahasa Jepang lebih lanjut” diketahui bahwa **64 responden (89%) menjawab bahwa responden menjadi minat untuk belajar bahasa Jepang lebih lanjut setelah mempelajari bahasa Jepang disekolah menggunakan buku *Nihongo Kira-kira I***, 8 responden (11%) menjawab tidak minat untuk belajar bahasa Jepang lebih lanjut karena tidak tertarik dan kesulitan dengan banyaknya kosakata. Berdasarkan hasil uraian tersebut, responden memiliki minat untuk mempelajari bahasa Jepang lebih lanjut dikarenakan materi yang ada pada buku *Nihongo Kira-kira I* mudah dipahami dan menarik perhatian siswa, selama proses pembelajaran berlangsung.

**Tabel 4.24 Sub indikator buku *Nihongo Kira-kira I* mempermudah siswa menguasai materi belajar bahasa Jepang.**

NO	Sub Indikator	Petanyaan	Jawaban	X	P(%)
22	Buku <i>Nihongo Kira-kira I</i> mempermudah siswa menguasai materi belajar bahasa Jepang.	29. Buku <i>Nihongo Kira-kira I</i> mempermudah saya dalam belajar bahasa Jepang disekolah maupun dirumah.	YA	66	92%
			TIDAK	6	8%
				72	100%

Berdasarkan jawaban responden pada sub indikator buku *Nihongo Kira-kira I* mempermudah siswa menguasai materi belajar bahasa Jepang, pertanyaan nomor 29 “Buku *Nihongo Kira-kira I* mempermudah saya dalam belajar bahasa Jepang disekolah maupun dirumah” diketahui bahwa **66 responden (92%) menjawab bahwa responden berpendapat buku *Nihongo Kira-kira I* mempermudah mereka dalam belajar bahasa Jepang baik disekolah maupun dirumah**, 6 responden (8%) menjawab bahwa buku *Nihongo Kira-kira I* tidak mempermudah mereka dalam belajar bahasa Jepang baik disekolah maupun dirumah dikarenakan sebagian responden tidak mempelajarinya dirumah dan sebagiannya lagi tidak tertarik. Berdasarkan hasil uraian tersebut, responden terbantu dengan materi yang

ada pada buku *Nihongo Kira-kira I* karena mudah dipahami dan isinya menarik sehingga mereka lebih bersemangat belajar bahasa Jepang baik disekolah maupun dirumah.

**Tabel 4.25 Sub indikator buku *Nihongo Kira-kira I* membantu siswa aktif didalam kelas.**

NO	Sub Indikator	Petanyaan	Jawaban	X	P(%)
23	Buku <i>Nihongo Kira-kira I</i> membantu siswa aktif didalam kelas.	30. Buku <i>Nihongo Kira-kira I</i> membuat saya aktif didalam kelas selama pembelajaran bahasa Jepang berlangsung.	YA	66	92%
			TIDAK	6	8%
				72	100%

Berdasarkan jawaban responden pada sub indikator buku *Nihongo Kira-kira I* membantu siswa aktif didalam kelas, pertanyaan nomor 30 “Buku *Nihongo Kira-kira I* membuat saya aktif didalam kelas selama pembelajaran bahasa Jepang berlangsung” diketahui bahwa **66 responden (92%) menjawab bahwa buku *Nihongo Kira-kira I* membuat mereka aktif didalam kelas selama pembelajaran bahasa Jepang berlangsung**, 6 responden (8%) menjawab bahwa buku *Nihongo Kira-kira I* tidak membuat mereka aktif didalam kelas selama pembelajaran bahasa Jepang berlangsung karena responden bosan dengan materi pembelajaran dan tidak tertarik dengan bahasa Jepang. Berdasarkan hasil uraian tersebut, responden berpendapat lebih aktif didalam kelas selama pembelajaran bahasa Jepang berlangsung dikarenakan materi yang terdapat pada buku *Nihongo Kira-kira I* menarik perhatian siswa serta membuat siswa ingin mencoba mempraktekkannya secara langsung.

### 4.3 Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dari interpretasi data yang telah dilakukan, tanggapan siswa SMA Kesatrian I Semarang terhadap pembelajaran bahasa Jepang menggunakan buku *Nihongo Kirakira* secara keseluruhan termasuk dalam kategori tinggi (75%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran

bahasa Jepang menggunakan buku *Nihongo Kirakira I* dianggap baik oleh siswa SMA Kesatrian I Semarang. Tanggapan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dirinya sendiri maupun dari luar dirinya sendiri atau lingkungan.

Responden berpendapat bahwa dengan menggunakan buku *Nihongo Kirakira I* lebih memudahkan mereka dalam belajar bahasa Jepang di sekolah. Dapat dilihat dari indikator soal unsur pembelajaran, sebanyak 40 responden (56%) memberikan tanggapan yang baik terhadap unsur-unsur pembelajaran bahasa Jepang menggunakan buku *Nihongo Kirakira I*. Siswa berpendapat bahwa materi pembelajaran dan media audio yang terdapat dalam buku *Nihongo Kira-kira I* mempermudah siswa dalam mempelajari kosakata dan percakapan dalam bahasa Jepang. Namun sebanyak 32 responden (44%) memberikan tanggapan yang kurang. Siswa berpendapat bahwa inisiatif untuk belajar bahasa Jepang secara mandiri dapat dikatakan kurang. Bahkan terkadang siswa masih enggan untuk bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Jepang.

Pembelajaran bahasa Jepang di SMA Kesatrian I Semarang sudah tergolong baik dan sesuai dengan alur pembelajaran bahasa Jepang yang telah dibuat oleh *Japan Foundation* disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang berlaku di Indonesia. Pernyataan tersebut dapat dilihat pada indikator soal pembelajaran bahasa Jepang, sebanyak 66 responden (92%) memberikan tanggapan yang baik terhadap pembelajaran bahasa Jepang yang disampaikan oleh guru. Menurut siswa alur pembelajaran yang disampaikan guru didalam kelas sudah sesuai dengan alur pembelajaran bahasa Jepang kurikulum 2013. Namun sebanyak 6 responden (8%) memberikan tanggapan yang kurang baik terhadap pembelajaran bahasa Jepang yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran di kelas.

Buku *Nihongo Kirakira* merupakan sarana yang baik digunakan dalam mengajar bahasa Jepang di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari sebanyak 45 responden (63%) memeberikan tanggapan yang baik terhadap buku *Nihongo Kirakira I* dalam pembelajaran bahasa Jepang. Siswa berpendapat bahwa buku *Nihongo Kirakira I* membantu siswa dalam menghafalkan kosakata serta

membuat percakapan sederhana dalam bahasa Jepang. Namun sebanyak 27 responden (38%) memberikan tanggapan yang kurang baik terhadap buku *Nihongo Kirakira I*. Siswa berpendapat bahwa pada saat pelatihan percakapan siswa kesulitan dalam melafalkan kosakata dalam bahasa Jepang dan siswa juga kesulitan dalam membaca huruf Jepang.

Siswa berpendapat bahwa buku *Nihongo Kirakira I* membantu siswa selama pembelajaran bahasa Jepang berlangsung di kelas. Hal ini dapat dilihat dari sebanyak 65 responden (90%) memberikan tanggapan yang baik terhadap pembelajaran bahasa Jepang menggunakan buku *Nihongo Kirakira I*. Menurut siswa dengan menggunakan buku *Nihongo Kirakira I* dapat membantu untuk siswa selalu aktif di dalam kelas selama proses pembelajaran bahasa Jepang berlangsung. Namun sebanyak 7 responden (10%) memberikan tanggapan yang kurang baik terhadap pembelajaran bahasa Jepang menggunakan buku *Nihongo Kira-kira I*. Siswa berpendapat tidak tertarik dengan pembelajaran bahasa Jepang, sehingga siswa tidak memiliki minat dalam belajar bahasa Jepang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Responden berpendapat bahwa dengan menggunakan buku *Nihongo Kira-kira I* lebih memudahkan mereka dalam belajar bahasa Jepang di sekolah. Siswa berpendapat bahwa inisiatif untuk belajar bahasa Jepang secara mandiri dapat dikatakan kurang. Bahkan terkadang siswa masih enggan untuk bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Jepang.

Pembelajaran bahasa Jepang di SMA Kesatrian I Semarang sudah tergolong baik dan sesuai dengan alur pembelajaran bahasa Jepang yang telah dibuat oleh *Japan Foundation* disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang berlaku di Indonesia. Menurut siswa alur pembelajaran yang disampaikan guru didalam kelas sudah sesuai dengan alur pembelajaran bahasa Jepang kurikulum 2013.

Buku *Nihongo Kira-kira I* merupakan sarana yang baik digunakan dalam mengajar bahasa Jepang di sekolah. Siswa berpendapat bahwa pada saat pelatihan percakapan siswa kesulitan dalam melafalkan kosakata dalam bahasa Jepang dan siswa juga kesulitan dalam membaca huruf Jepang.

Siswa berpendapat bahwa buku *Nihongo Kira-kira I* membantu siswa selama pembelajaran bahasa Jepang berlangsung di kelas. Menurut siswa dengan menggunakan buku *Nihongo Kira-kira I* dapat membantu untuk siswa selalu aktif di dalam kelas selama proses pembelajaran bahasa Jepang berlangsung. Namun sebanyak 7 responden (10%) memberikan tanggapan yang kurang baik terhadap pembelajaran bahasa Jepang menggunakan buku *Nihongo Kira-kira I*. Siswa berpendapat tidak tertarik dengan pembelajaran bahasa Jepang, sehingga siswa tidak memiliki minat dalam belajar bahasa Jepang.

Hasil tanggapan yang dideskripsikan menunjukkan faktor lain yang menyebabkan ada hasil yang rendah, yaitu perbedaan minat terhadap bahasa dan budaya Jepang, ada 17 siswa yang berada pada kategori skor rendah, dan 2 siswa pada kategori sangat rendah.

Berdasarkan hasil analisis dari interpretasi data yang telah dilakukan, tanggapan siswa SMA Kesatrian I Semarang terhadap pembelajaran bahasa Jepang menggunakan buku *Nihongo Kira-kira* secara keseluruhan termasuk dalam kategori tinggi (75%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Jepang menggunakan buku *Nihongo Kira-kira I* dianggap baik oleh siswa SMA Kesatrian I Semarang. Tanggapan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dirinya sendiri maupun dari luar dirinya sendiri atau lingkungan.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, saran yang dapat disampaikan adalah :

1. Bagi peneliti selanjutnya apabila instrumen angket masih kurang mendukung dalam memperoleh data yang dibutuhkan, dapat diperkuat dengan melakukan wawancara.
2. Bagi siswa perlu ditingkatkan lagi dalam berlatih pelafalan kosakata dan huruf Jepang sehingga siswa tidak mengalami kesulitan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M dan M. Ansori. 2008. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayako, Furuuchi. 2017. *Indonesia Kokka Karikyuramu Junkyo Koukou Kyoukasho "Nihongo ☆ Kirakira" No Kaihatsu*. Kokusai Kouryuu Kikin Nihongo Kyouiku Kiyou. Volume 13. Tersedia : [https://jpf.repo.nii.ac.jp/?action=pages\\_view\\_main&active\\_action=repository\\_view\\_main\\_item\\_detail&item\\_id=660&item\\_no=1&page\\_id=13&block\\_id=21](https://jpf.repo.nii.ac.jp/?action=pages_view_main&active_action=repository_view_main_item_detail&item_id=660&item_no=1&page_id=13&block_id=21), diakses pada 6 Februari 2020 pukul 21.22.
- Danasasmita, Wawan. 2009. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Jepang*. Bandung: Rizqi Press.
- Diner, Lispridona. 2014. *Pemanfaatan Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Budaya Jepang*. *Lingua*, X (1): 83-84.
- Fajarwati, Deasti Arum. 2015. *Analisis Pembelajaran Bahasa Jepang di SMA Muhammadiyah Wonosobo*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, Said Hamid. 1988. *Evaluasi Kurikulum*. Jakarta: Depdikbud-Dirjen Dikti P2LPTK.
- Kemendikbud. 2013. *Lampiran Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Lusiana, Evi, dkk. 2017. *Buku Guru Nihongo Kira-kira I Bahasa Jepang Untuk SMA/MA*. Jakarta: The Japan Foundation.
- Mulyasa, 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nursafiah. 2015. *Tanggapan Siswa Terhadap Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Materi Fotosintesis Di Smp Negeri 8 Banda Aceh*. *Jurnal*

- Biotik. Volume 3. Tersedia :  
<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/biotik/article/viewFile/1006/810>,  
 diakses pada 6 Februari 2020 pukul 20.15.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 69 (2013). *Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*.
- Rizky, Anisha. 2018. *Tanggapan Siswa SMA N 5 Magelang Terhadap Peran Nihongo Partner Dalam Memotivasi Belajar Bahasa Jepang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Singarimbun, Masri & Effendi Sofian. 2009. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES
- Sutedi, Dedi. 2011. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: UPI Press.
- Suyono, Haryanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sumadi, Suryabrata. 1989. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Suparinah, Sadli. 1976. *Persepsi Sosial Mengenai Prilaku Menyimpang*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Widyaningtyas, Ika Hervina. 2016. *Tanggapan Mahasiswa Terhadap Kegiatan Shadowing Dalam Mata Kuliah Choudokkai*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- <https://www.jpj.go.jp/e/project/japanese/survey/result/> (diakses pada tanggal 27 Februari 2020 pukul 22:31)

# LAMPIRAN

*Lampiran 1***DAFTAR NAMA RESPONDEN**

Responden	Kelas	Skor
1	XI IPA 2	85
2	XI IPA 2	73
3	XI IPA 2	70
4	XI IPA 2	68
5	XI IPA 2	87
6	XI IPA 2	80
7	XI IPA 2	57
8	XI IPA 2	69
9	XI IPA 2	90
10	XI IPA 2	74
11	XI IPA 2	66
12	XI IPA 2	69
13	XI IPA 2	82
14	XI IPA 2	73
15	XI IPA 2	97
16	XI IPA 2	74
17	XI IPA 2	85
18	XI IPA 2	90
19	XI IPA 2	87
20	XI IPA 2	86
21	XI IPA 2	84
22	XI IPA 2	68
23	XI IPA 2	84
24	XI IPA 2	74
25	XI IPA 2	80
26	XI IPA 2	81
27	XI IPA 2	81
28	XI IPA 2	70
29	XI IPA 2	80
30	XI IPS 2	74
31	XI IPS 2	73
32	XI IPS 2	76
33	XI IPS 2	75
34	XI IPS 2	72
35	XI IPS 2	79
36	XI IPS 2	79
37	XI IPS 2	72
38	XI IPS 2	56
39	XI IPS 2	88
40	XI IPS 2	81

Responden	Kelas	Skor
41	XI IPS 2	78
42	XI IPS 2	77
43	XI IPS 2	68
44	XI IPS 2	89
45	XI IPS 2	76
46	XI IPS 2	57
47	XI IPS 2	78
48	XI IPS 2	76
49	XI IPS 2	74
50	XI IPS 2	73
51	XI IPS 2	82
52	XI IPS 2	43
53	XI IPS 2	42
54	XI IPS 2	78
55	XI IPS 2	73
56	XI Bahasa	62
57	XI Bahasa	59
58	XI Bahasa	73
59	XI Bahasa	70
60	XI Bahasa	60
61	XI Bahasa	70
62	XI Bahasa	64
63	XI Bahasa	78
64	XI Bahasa	67
65	XI Bahasa	88
66	XI Bahasa	75
67	XI Bahasa	81
68	XI Bahasa	81
69	XI Bahasa	72
70	XI Bahasa	84
71	XI Bahasa	85
72	XI Bahasa	72
Jumlah		5394

**Lampiran 2****Angket Penelitian**

**“TANGGAPAN SISWA SMA KESATRIAN 1 SEMARANG TERHADAP  
PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG MENGGUNAKAN BUKU  
NIHONGO KIRA-KIRA”**

Nama :

Kelas :

No. Absen :

**Petunjuk Pengisian Angket.**

- a. Isilah data identitas diri yang telah disediakan.
- b. Bacalah dengan seksama dan isilah jawaban sesuai dengan keadaan Anda.
- c. Pada bagian A setiap pertanyaannya dapat Anda isi dengan memberi tanda (√) pada kolom jawaban. Berikut penjelasan keempat pilihan pada bagian A:
 

SL (Selalu)	: Anda selalu melakukannya/mengalaminya
S (Sering)	: Anda sering melakukannya/mengalaminya
KK (Kadang-kadang) kadang-kadang	: Anda melakukannya / mengalaminya
TP (Tidak Pernah)	: Anda tidak pernah melakukannya/mengalaminya sama sekali
- d. Khusus untuk pertanyaan nomor 28-30, silahkan sertakan alasan mengapa Anda memilih jawaban tersebut.
- e. Segala hal mengenai identitas dan jawaban Anda akan dijamin kerahasiaannya dan pengisian angket ini tidak akan mempengaruhi nilai Anda.

**A. Berilah tanda (√) pada kolom jawaban yang menurut anda paling sesuai**

No	Pertanyaan	SL	S	KK	TP
1	Selain di sekolah, saya juga belajar bahasa Jepang dengan buku <i>Nihongo Kira-kira I</i> dirumah.				
2	Saya berlatih percakapan menggunakan buku <i>Nihongo Kira-kira I</i> dengan teman sekelas saya sebelum pembelajaran bahasa Jepang dimulai.				
3	Saya tidak merasa kesulitan belajar bahasa Jepang, karena dalam buku <i>Nihongo Kira-kira I</i> sudah terdapat contoh kosakata dan percakapan.				
4	Saya dapat melakukan percakapan bahasa Jepang dengan mendengarkan Audio yang diputar pada saat pembelajaran bahasa Jepang berlangsung.				
5	Saya dapat membuat percakapan sederhana dengan melihat contoh gambar pada buku <i>Nihongo Kira-kira I</i>				
6	Ketika kelas kotor dan gaduh pada saat pembelajaran bahasa Jepang berlangsung, saya menjadi malas belajar bahasa Jepang.				
7	Saya merasa bosan, ketika guru mengulang-ulang audio percakapan bahasa Jepang.				
8	Saya mengajukan diri saya, ketika guru meminta untuk mencontohkan percakapan didepan kelas.				
9	Saya bertanya dengan guru, ketika ada kosakata yang tidak saya ketahui.				
10	Guru meminta siswa untuk menyimak gambar/video percakapan sebelum pembelajaran bahasa Jepang berlangsung.				
11	Guru bertanya pendapat siswa tentang materi apa yang akan mereka pelajari.				

12	Guru melakukan tanya jawab dengan siswa, berhubungan dengan pembelajaran bahasa Jepang yang akan mereka pelajari.				
13	Guru selalu mencontohkan percakapan bahasa Jepang yang sedang dipelajari.				
14	Guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk maju menggunakan percakapan bahasa Jepang dengan teman sekelas.				
15	Guru memberikan siswa kesempatan bertanya setelah pembelajaran bahasa Jepang selesai.				
16	Buku <i>Nihongo Kira-kira I</i> membantu saya memiliki gambaran tentang materi bahasa Jepang apa yang akan dipelajari.				
17	Buku <i>Nihongo Kira-kira I</i> mempermudah saya menghafalkan kosakata bahasa Jepang				
18	Saya kesulitan melafalkan kosakata/percakapan dalam bahasa Jepang.				
19	Saya dapat menjawab soal yang terdapat pada buku <i>Nihongo Kira-kira I</i> , setelah mendengarkan audio percakapan bahasa Jepang.				
20	Saya bisa melakukan percakapan sederhana menggunakan bahasa Jepang dengan teman sekelas saya.				
21	Saya kesulitan membaca kosakata bahasa Jepang dalam bentuk penulisan aksara Jepang.				
22	Setelah pembelajaran bahasa Jepang berakhir saya bisa berlatih percakapan bahasa Jepang sendiri dengan menggunakan buku <i>Nihongo Kira-kira I</i> .				
23	Diluar jam pelajaran bahasa Jepang saya berlatih percakapan bahasa Jepang dengan teman sekelas saya.				
24	Ketika ada orang Jepang berkunjung ke sekolah saya bisa melakukan percakapan				



### HASIL ANALISIS TINGKAT RELIABILITAS

Resp	Nomor Soal (X)																												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	ST	ST <sup>2</sup>
FOS	2	2	3	4	2	2	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	74	5476
DPF	1	1	3	4	3	4	3	1	2	4	2	2	4	4	4	3	3	3	4	1	3	1	1	1	1	1	2	66	4356
MR	2	1	2	2	1	1	1	1	1	4	3	3	4	4	4	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	51	2601
BRP	3	1	1	2	1	2	4	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	64	4096
RAP	3	2	4	2	3	2	2	4	4	3	3	3	4	2	3	4	2	4	2	3	4	3	2	3	2	1	3	77	5929
CR	2	1	4	4	2	1	1	3	4	4	1	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	1	4	77	5929
AM	1	1	3	3	1	4	4	2	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	1	2	1	1	3	71	5041
SRP	4	2	4	3	2	1	1	1	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	4	2	2	2	1	1	3	74	5476
AN	2	2	3	4	2	1	3	2	3	4	4	2	4	2	3	3	3	3	4	3	4	2	1	1	4	4	2	75	5625
SPF	3	2	3	3	2	2	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	1	2	3	2	2	1	1	1	2	61	3721
																												690	48250
$\sum x$	23	15	30	31	19	20	22	23	32	33	27	27	36	30	33	31	28	30	29	23	32	21	16	19	17	16	27		
$\sum x^2$	61	25	98	103	41	52	62	63	112	115	79	77	134	96	113	101	84	96	93	61	110	49	28	43	37	36	77		
$S_i^2$	0,81	0,25	0,8	0,69	0,49	1,2	1,36	1,01	0,96	0,61	0,61	0,41	0,44	0,6	0,41	0,49	0,56	0,6	0,89	0,81	0,76	0,49	0,24	0,69	0,81	1,04	0,41		
$\sum S_i^2$	18,4																												
$S_t^2$	64																												
$r$	0,74																												

Dari hasil uji coba angket yang telah diujikan pada 10 orang responden, diperoleh data untuk nomor soal 1-27 dengan jumlah varians tiap butir ( $\sum S_i^2$ ) sebesar 18,44 dan varians total ( $S_t^2$ ) sebesar 64. Lalu diperoleh hasil angka koefisien reliabilitas sebesar 0,74 dan hasil tersebut termasuk dalam kategori yang **kuat**.

### HASIL ANALISIS TINGKAT RELIABILITAS

Resp	Nomor Soal (X)				
	28	29	30	ST	$ST^2$
1	2	2	2	6	36
2	2	2	2	6	36
3	1	1	1	3	9
4	1	1	1	3	9
5	2	2	2	6	36
6	1	2	2	5	25
7	2	2	2	6	36
8	2	2	2	6	36
9	2	2	2	6	36
10	2	2	2	6	36
				53	295
$\sum x$	<b>17</b>	<b>18</b>	<b>18</b>		
$\sum x^2$	<b>31</b>	<b>34</b>	<b>34</b>		
$Si^2$	<b>0,21</b>	<b>0,16</b>	<b>0,16</b>		
$\sum Si^2$	<b>0,53</b>				
$St^2$	<b>1,41</b>				
$r$	<b>0,94</b>				

Dari hasil uji coba angket yang telah diujikan pada 10 orang responden, diperoleh data soal nomor 28-30 dengan jumlah varians tiap butir ( $\sum Si^2$ ) sebesar 0,53 dan varians total ( $St^2$ ) sebesar 1,41. Lalu diperoleh hasil angka koefisien reliabilitas sebesar 0,94 dan hasil tersebut termasuk dalam kategori yang **sangat kuat**.

*Lampiran 4*

**DAFTAR FOTO**

